

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
MELALUI PROGRAM KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

LENI OKTAVIANINGSIH

NIM: 1503016154

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Oktavianingsih

NIM : 1503016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI
PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI I KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Oktober 2019

Pembuatan Pernyataan,




Leni Oktavianingsih

NIM: 1503016154



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**

Nama : Leni Oktavianingsih

NIM : 1503016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 02 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.

NIP. 19690320190901001

Penguji I

Nasirudin, M. Ag.

NIP. 196910121996031001

Pembimbing I

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

Sekretaris

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji II

Lutfiyah, S. Ag, M. Sl.

NIP. 197904222007102001

Pembimbing II

Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024



NOTA DINAS

Semarang, 02 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**
Nama : Leni Oktavianingsih
NIM : 1503016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 02 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**
Nama : Leni Oktavianingsih
NIM : 1503016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Pembimbing II,



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**
Penulis : Leni Oktavianingsih
NIM : 1503016154

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh melemahnya akhlak dan moral peserta didik seiring dengan berkembangnya zaman. Maka dari itu madrasah sebagai salah satu sarana pendidikan harus memposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga untuk menumbuhkan dan memperkuat pondasi akhlak peserta didik. peneliti melihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus mempunyai suatu program unggulan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain yaitu program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, karena tidak hanya pengetahuan umumnya saja yang unggul akan tetapi nilai-nilai keagamaannya sehingga banyak masyarakat Kudus dan sekitarnya lebih memilih menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 1 Kudus. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: (1) Apa saja penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kudus ? (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kudus ? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kudus ?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan

di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus sudah berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tertibnya proses kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual dilakukan melalui proses pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan, oleh karena itu pembentukan karakter dan jiwa keagamaan peserta didik sudah mulai terlihat. Madrasah sangat menekankan guru pendamping untuk benar-benar mendampingi selama proses kegiatan keagamaan dengan baik, untuk menertibkan guru pendamping madrasah juga membuat jurnal absen untuk mengetahui ketertiban datang guru pendamping.

Kata Kunci : *pendidikan spiritual, kegiatan keagamaan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah-Nya kepada manusia semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungnan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa dan kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhir nanti. Amiin.

Skripsi yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memberikan fasilitas yang diperlukan bagi penulis skripsi ini.
2. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag dan Dr. Fihris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Bapak Moh. Aslim beserta keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yang telah memberikan izin, mengarahkan serta membimbing peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah yang bersangkutan

5. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sukardi dan ibu Sumiyati serta kedua adikku Uci Wiliantama dan Adi Nugroho yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
6. Suamiku mas Slamet Riyanto yang selalu sabar menemani, memberikan dukungan, motivasi, dan do'a yang tak henti-hentinya.
7. Bapak H. Amnan Mukhaddam dan Ibu Hj. Rofiqatul Makiyyah selaku Pengasuh Pondok Putri al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang yang selalu memberikan keridhannya.
8. Teman-teman seperjuanganku PAI D 2015 UIN Walisongo Semarang yang memberikan warna dan kenangan indah selama masa perkuliahan
9. Keluarga besar Pondok Putri Al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang, terutama teman kamarku mbak Eva, mbak Naila, mbak Ayuk, Avia, Yana, Syakir, mbak Moli, Vinsya, Ainun, Listi, Fala, Asiatun, Tiha, dan teman senampanku Mafruhah, putri, zulfa yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amin.

Semarang, 23 Agustus 2019

Leni Oktavianingsih
NIM: 1503016154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Nilai-nilai Spiritual	13
2. Kegiatan Keagamaan	38
3. Nilai-nilai Spiritual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus	55
B. Kajian Pustaka	58
C. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data	68
D. Fokus Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Uji Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data	73

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	76
B. Analisis Data	85
C. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 kodus
- Lampiran 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus
- Lampiran 3 Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kudus
- Lampiran 4 Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs Negeri 1 Kudus
- Lampiran 5 Rangkaian Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 1 Kudus
- Lampiran 6 Pembimbing Kegiatan Harian Keagamaan MTs Negeri 1 Kudus
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Waka. Kurikulum
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara dengan Ketua Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 11 Instrumen Pedoman Observasi
- Lampiran 12 Instrumen Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 13 Transkrip Wawancara dengan Waka. Kurikulum
- Lampiran 14 Transkrip Wawancara dengan Ketua Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 15 Transkrip Wawancara dengan Guru Pendamping Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 16 Transkrip Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 17 Dokumentasi
- Lampiran 18 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 19 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 21 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 22 Sertifikat IMKA
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan kesinambungan. Pendidikan haruslah merefleksikan kebutuhan dasar manusia agar ia layak dan cukup intelegen hidup dalam lingkungan.¹ Pendidikan adalah gerbang menuju perubahan, agar terlepas dari belenggu kebodohan, selain itu pendidikan juga menjadi kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk *insan kamil*. Dalam istilah *al-insan al-kamil* terdapat dua kata *insan* dan *kamil*. *Insan* berarti manusia, sedangkan *kamil* berarti sempurna. *Insan kamil* yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus.³ *Insan kamil* juga dapat diartikan sebagai manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan

¹Ismatul Izzah, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani”, *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 5, No. 01, 2018), hlm. 60.

²Mardiah Kalsum Nasution, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), hlm. 3.

³Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009), hlm 1.

normal karena takwanya kepada Allah SWT.⁴ Dengan demikian maka istilah ini menyangkut segi ruhaniyah manusia dan bukan fisiknya. Menurut Mutahhari istilah sempurna tidak identik dengan tamam atau lengkap. Istilah lengkap mengacu pada sesuatu yang memang telah direncanakan, seperti untuk istilah masjid atau rumah. Apabila terdapat dari bagian bangunannya belum selesai, maka itu disebut tidak lengkap atau kurang sempurna. Mungkin saja dari suatu bangunan telah lengkap, akan tetapi terdapat satu atau beberapa tingkat kelengkapan lagi di atasnya, dan inilah yang dinamakan dengan *kamil* (sempurna).⁵ Dimana semua itu bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim yang baik, berhubungan dengan Allah SWT dengan baik, dan hubungannya kepada sesama serta alam sekitarnya. Ketika suatu konsep pendidikan dilandasi akan keimanan dan ketakwaan maka akan menghasilkan *output* yang baik pula.

Ibn Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang utuh, terdiri dari dimensi jasad dan rohani (*ruh, akal, dan nafs*), memiliki tugas sebagai *khalifaj fi al-ardh* dan bertanggung jawab

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 29.

⁵Dakir dan Sardini, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 25.

dalam membentuk masyarakat yang berperadaban maju. Inilah gambaran manusia yang ideal dalam pandangan Ibn Khaldun.⁶

Sementara pada saat ini umat manusia memasuki kehidupan modern dan arus globalisasi, yang ditandai dengan kehidupan serba teknikal dan profesional, diramalkan banyak orang yang mengabaikan dimensi moral dan agama dalam kehidupan individu maupun sosial. Walaupun tidak dapat kita pungkiri bahwa dampak positif dari kemajuan IPTEK tersebut selain menawarkan berbagai kemudahan akan tetapi juga membuka peluang kejahatan apabila ilmu tersebut tidak diterapkan dengan semestinya. H.A.R. Tilar mengatakan bahwa masyarakat memandang kehidupan ini akan bertumpu pada sendi-sendi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Apabila tidak pandai-pandai memanfaatkan, bisa saja ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengarah pada hedonisme dan matrealisme.⁷

Dampak buruk dari adanya globalisasi ini salah satunya adalah pada remaja. Remaja adalah harapan bangsa yang akan menentukan kehidupan keluarga, bangsa dan negara di masa yang akan datang. Sebagai generasi harapan bangsa, remaja harus memiliki potensi dalam membangun kehidupan dan memiliki konsep diri yang positif untuk memahami dan mengenal dirinya, karena remaja merupakan perhatian khusus bagi masyarakat dan

⁶Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis, Humanis, dan Religius*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 122.

⁷ Muhammad Tholehah Hasan, *Prospek Islam dalam menghadapi Tantangan zaman*, (Jakarta: Lantabaro Press, 2005), hlm. 43.

pemerintah.⁸ Namun seiring dengan perkembangan zaman dan mudahnya akses teknologi, banyak penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang memang masa remaja adalah masa transisi, ingin banyak mengetahui segala hal dan pada masa-masa remaja ini adalah fase penemuan jati diri. Banyak sekali tindakan-tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan, seperti pembulian, pelecehan seksual, seks pranikah, tawuran antar sekolah, peredaran film porno, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Penyimpangan, degradasi, kenakalan atau bahkan kejahatan remaja selalu berlangsung dalam konteks antar personal dan sosio kultural. Kenakalan remaja dari sisi jenisnya setidaknya dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:⁹

1. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural
2. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.

⁸Hasli Yutifa, dkk, *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

⁹ Sofa Muthohar, "*Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*", Jurnal Pendidikan Islam, (vol. 2, No. 2, 2013), hlm. 326- 327.

3. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai rite-rite, dan juga kebanggaan, bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas
4. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010, diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) telah melakukan hubungan seksual. Dari kota-kota lain di Indonesia juga didapatkan data remaja yang sudah melakukan hubungan seksual tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan. Berdasarkan survey yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak (2011) di 12 kota besar Indonesia mengenai perilaku remaja didapatkan sebanyak 83% remaja pernah mengaku menonton video porno, 93,7% pernah melakukan hubungan seksual, dan 21% atau satu diantara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi.¹⁰

¹⁰Hasli Yutifa, dkk, *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*, Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, (vol. 2, No. 2, 2015), hlm. 1141.

Selain itu banyaknya kasus pelecehan seksual dan penganiayaan yang terjadi di Indonesia, sebagai contoh kasus pengeroyokan terhadap siswi SMP di Pontianak yang dilakukan oleh pelajar SMA, sehingga permasalahan ini diangkat ke ranah hukum.¹¹

Contoh kasus lain yaitu maraknya geng motor, kebrutalan yang dilakukan tidak hanya melakukan pembegalan saja, akan tetapi saat ini ada juga geng motor yang melakukan tindakan keji dengan melakukan penyerangan secara tiba-tiba. Seperti yang diberitakan oleh Liputan6 SCTV pada Minggu 19 Mei 2010, bahwa Polres Jakarta Selatan menangkap geng motor yang mengeroyok remaja saat sahur dan menganiaya dengan senjata tajam. Korban adalah salah satu peserta sahur *on the road* yang hendak menuju ke panti asuhan Kota Tua.

Semua tindakan ini tidak mencerminkan seseorang yang terdidik, sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu berkepribadian dan berakhlak mulia. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam UUPS No. 20 tahun 2003 juga menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

¹¹Kompas TV, *Kronologi Hingga Peran Tersangka Pengeroyokan Siswi SMP di Pontianak*, (Kamis, 11 April 2019)

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹²

Maka dari itu, memperkuat pondasi akhlak peserta didik harus dilakukan sejak dini serta membentuk karakter yang baik harus selalu ditanamkan baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keberadaan spiritualitas menjadi penting bagi kehidupan manusia untuk mulai dilihat kembali sebagai bagian integral dalam kehidupannya. Kebutuhan ini memang sudah banyak dirasakan dan harus dicari solusinya. Selain orang tua di rumah, guru adalah orang tua kedua yang berinteraksi langsung dalam proses penanaman suatu ilmu. Guru dalam pendidikan spiritual berperan penting membantu murid dalam menjalani proses pengembangan potensi spiritualnya. Seyyed Hossein Nasr menjelaskan, bahwa peranan guru spiritual adalah untuk memungkinkan murid menjalani proses kelahiran kembali dan perubahan spiritual. Guru spiritual berhubungan melalui rangkaian silsilah yang bersinambung kepada Nabi SAW dan dengan fungsi inisiasi (*wilāyah*) yang inheren pada risalah kenabian itu sendiri, guru sufi mampu membebaskan manusia dari batasan-batasan sempit dunia materi untuk memasuki ruang luas bercahaya pada kehidupan spiritual.¹³

¹²Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm. 8.

¹³M. Akmansyah, “Eksistensi Guru (*mursyid*) Dalam Pendidikan Spiritual Perspektif Abu Hamid Al- Ghazali (1058M-1111M)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. IV, 2015), hlm. 316.

Pada dasarnya kecerdasan spiritual telah ada sejak manusia dilahirkan, dan tidak ada manusia yang tidak memiliki nilai-nilai spiritual. Akan tetapi semua itu masih berupa potensi dan harus dikembangkan. Sesungguhnya tidak ada peningkatan produktivitas dan kualitas manusia apabila tidak ada perbaikan dalam *self-awareness* ataupun *self-management*. Produktivitas merupakan fungsi dari *social management*. Dengan itu manusia bisa dan mau berinteraksi sesuai dengan kodratnya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
“...(tegakkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu...” (Q.S. al- Rum: 30)¹⁴

Allah SWT telah menciptakan makhluknya berdasarkan fitrah-Nya. Fitrah di sini diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkatkan kemampuannya dan dapat pula melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang.¹⁵ Akan tetapi seperti yang disebutkan diatas bahwa potensi itu harus dikembangkan, apabila tidak dikembangkan potensi itu akan kurang bermakna di dalam kehidupan. Proses pengembangan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 495.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 16-17.

tersebut dapat dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Kewajiban mengembangkan potensi merupakan beban dan tanggung jawab kepada Allah SWT, yaitu usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal menjadi kewajiban yang mutlak.

Sekolah atau lembaga pendidikan diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, maka dari itu mempunyai peran besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai serta norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya. Pendidikan itu adalah pembudayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dapat kita lihat melalui outputnya yaitu orang-orang yang mejadi produknya. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia, dengan harapan manusia dapat menemukan dirinya berasal dari mana, apa yang akan dilakukan di dunia, sehingga ia menjadi manusiawi, baik dalam berfikir bersikap maupun bertindak. Apabila suatu pendidikan dapat menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab atas tugas kemanusiaan dan juga tugas ketuhanan, ia dapat bertindak yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Melalui adanya pendidikan spiritual diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih memiliki nilai dan makna dalam menjalani kehidupan sehingga memberikan *uswatun hasanah* bagi lingkungannya. Akan tetapi hasil pendidikan menunjukkan

bahwa tidak semua peserta didik mampu menampilkan pribadi yang berakhlak mulia ketika menjalani proses kehidupan atau bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat luas. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan sekolah menengah yang berbasis Islam yang masuk di dalam kategori madrasah favorit di Kudus dan juga mengedepankan pendidikan spiritual Islam. Setiap lembaga pendidikan satu dengan yang lain tentunya memiliki cara atau ciri khas tersendiri untuk menanamkan suatu ilmu seperti halnya penanaman pendidikan spiritual untuk mencapai suatu cita-cita pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus ?

C. Tujuan dan Masalah Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus
- c. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap siswa setelah diterapkannya penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan pengetahuan secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi. Utamanya pada masalah “Penanaman Nilai-nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti khususnya dalam bidang penanaman nilai-nilai sikap spiritual.

2) Bagi lembaga

Kepada lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan, guru, serta kepala madrasah berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual sehingga mencapai hasil yang maksimal dan menjadi anak didik yang *rahmatan lil alamin*.

3) Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada UIN Walisongo Semarang khususnya bagi program Strata 1 (S-1) Pendidikan Agama Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-nilai Spiritual

a. Pengertian nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai nilai etik yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹⁷ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, dikejar, diharapkan dan dianggap suatu yang penting dalam inti kehidupan.

¹⁶Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Se bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

Menurut Lauis D. Kattsof nilai diartikan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat di definisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. *Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu.*
- 2) Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berbeda dalam kenyataan maupun pikiran...dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan.
- 3) Sesuai dengan pendapat Dewey, Nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.
- 4) Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1996), hlm. 61-62.

dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika.¹⁹

Linda dan Ricard Eyre dalam buku karya Sutardjo Adisusilo berpendapat bahwa: “Nilai adalah standard-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain”.²⁰

Manusia yang sadar akan adanya nilai maka akan terbentuklah usaha atau kemauan dalam dirinya untuk selalu berbuat baik, karena pada dasarnya nilai selalu berhubungan dengan kebajikan dan keluhuran budi yang semua itu akan dijunjung dan tetap dipertahankan sehingga seseorang akan merasakan ketenangan dan kepuasan dalam dirinya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga merasakan adanya suatu kepuasan dan seseorang akan menjadi manusia yang sebenarnya.

¹⁹Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Se bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, hlm. 56.

²⁰Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Se bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, hlm. 57.

Dari pemaparan-pemaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai dapat mewarnai kepribadian kelompok atau suatu bangsa, karena nilai merupakan standard-standar perbuatan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang juga memberi makna terhadap setiap tindakan yang diambil oleh seseorang. Dengan mengetahui pengertian nilai tersebut, maka seseorang menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pasti akan selalu berinteraksi sosial dengan orang lain dan untuk memperbaiki kehidupannya serta untuk bekal menuju kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.

b. Macam-macam nilai

Sumber nilai dalam kehidupan manusia menurut Abdul Mujib dkk, ada dua macam, yaitu :

1) Nilai Ilahi

Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan kepada para Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, dan adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai Ilahi selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku anggota

masyarakat serta tidak berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia.

2) Nilai Insani

Nilai insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang atas peradaban manusia.

Perlu kita ketahui bahwasanya nilai –nilai dasar yang menjadi ruh dalam pendidikan Islam yaitu:

a) Nilai Ubudiyah

Ibadah (*ubudiyah*) yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al- Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT.²¹

Sebagaimana dalam ayat al- Qur'an:

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ الْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dia-lah yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia. Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah

²¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al- Ghafir/40: 65).²²

Aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah sekaligus mendapatkan ridha-Nya. Firman Allah SWT dalam surah az-Zariyat ayat 56 yang menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah aku”. (Q.S. Az-Zariyat: 56).²³

Maka dari itu, prinsip ini sangat perlu untuk diterapkan dalam proses pendidikan agar menghasilkan output yang hebat akan tetapi tidak sombong dengan apa yang ia miliki atau ketahui. Sehingga muatan ibadah dalam Islam dapat diorientasikan sehingga manusia mampu memenuhi hal-hal berikut ini:

- 1) Menjalin hubungan yang utuh dan langsung dengan Allah
- 2) Menjaga hubungan dengan semesta insan

²²Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 474.

²³Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 523.

3) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri²⁴

b) Nilai-nilai Moralitas/ Akhlaqul Karimah

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Rasulullah sendiri menyatakan: *“Sesungguhnya aku diutus tidak lain dalam rangka menyempurnakan akhlakul karimah”*. Oleh karena itu, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral/ akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hatinya.²⁵

Figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah di bumi adalah orang yang mampu mengimbangi kebutuhan dunia dan kebutuhan akhiratnya. Yang dimaksudkan disini yaitu orang yang ahli dan trampil dalam berbagai bidang akan tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah yang timbul dalam jiwa dan pada akhirnya menghasilkan sifat yang baik. Adapun puncak dari akhlak adalah pencapaian prestasi berupa:

²⁴Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hlm. 28.

²⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hlm. 8.

- 1) *Irsyad* yaitu kemampuan membedakan antara amal baik dan buruk
 - 2) *Taufik* yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dengan akal sehat
 - 3) *Hidayah* yaitu gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.²⁶
- c) **Kemasyarakatan**

Masyarakat adalah suatu kelompok yang tidak bisa terpisah satu sama lain didalam lingkup kehidupan. Pemberian posisi dan fungsi pendidikan masyarakat dinilai begitu strategis untuk menggerakkan seluruh potensi sosial agar dapat mencapai tujuan kehidupan masyarakat.²⁷ Hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain.

- d) **Nilai-nilai kedisiplinan (*Nizhamiyah*)**

²⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hlm. 29.

²⁷ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), hlm. 172.

Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media bahkan dengan cara-cara peribadatan tertentu. Pentingnya kedisiplinan dikarenakan ia akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, yang pada akhirnya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.²⁸

Berdasarkan macam-macam nilai tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menemukan nilai Ilahi maupun nilai insani yang terdapat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

c. Pengertian pendidikan spiritual

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti

²⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hlm. 9.

pengembangan atau bimbingan, dan juga sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²⁹

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁰

Pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan, dengan adanya dalil al- Qur'an yang memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan. Adapun ayat yang berkaitan yaitu:

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 81.

³⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 81-82.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. at-Taubah/9: 122).³¹

Dengan merujuk pada al- Qur’an dan al- Sunnah, para ahli pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk menuju suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Maka tujuan pokoknya ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.³²

Sedangkan Ibnu Sina menerangkan tujuan pendidikan memiliki tiga fungsi yang kesemuanya

³¹Al- Qur’an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 206.

³²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan Multi Disipliner: Normatif Prenelis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 59.

bersifat normatif. *Pertama*, tujuan itu menentukan haluan bagi proses pendidikan. *Kedua*, tujuan itu bukan hanya menentukan haluan yang dituju tetapi juga sekaligus memberi rangsangan. *Ketiga*, tujuan itu adalah nilai, dan jika dipandang bernilai, dan jika diinginkan, tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan untuk mencapainya. Tujuan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam memulai proses pendidikan.³³

Secara sederhana dapat kita pahami bahwasanya tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal sehingga memiliki akal sempurna, akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakatnya. Ketika seseorang memiliki suatu kesenangan sesuai dengan keahlian dan minatnya maka ia akan memperoleh kebahagiaan *sa'adah* dalam hidupnya dan akan mampu menempatkan dirinya untuk menyeimbangkan kepentingan dunia dan kepentingan akhiratnya.

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa, sukma atau roh. Spiritual berarti kejiwaan, rohani, batin,

³³Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6.

mental, atau moral.³⁴ Spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang non-material/ immaterial. Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual lebih cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religius) dan nilai-nilai pikiran. Keindahan, kebaikan, kebenaran, belas kasihan, kejujuran dan kesucian merupakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.³⁵

Spiritual merupakan wilayah dalam ilmu pendidikan yang berhubungan dengan agama, termasuk agama Islam. Dalam sistem keagamaan Islam, aspek spiritual berhubungan erat dengan nilai keimanan, keyakinan, dan kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai ajaran agama, petunjuk dan pedoman yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang menjadikan aspek spiritual menjadi hal mendasar yang tidak dapat tergantikan.³⁶

Spiritualitas merupakan potensi bawaan manusia yang membuatnya terhubung dengan kekuatan yang lebih

³⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1087.

³⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 122-123.

³⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 195.

besar, sehingga manusia merasa ada keterkaitan antara dirinya dan alam semesta, yang secara aplikatif ditunjukkan dengan sejumlah nilai. Spiritualitas bersifat universal, transetnik, transgeografis, transpolitik, transekonomi, dan tidak ada pembatas antara manusia dengan manusia yang lain. Maka dari itu jika seseorang memiliki nilai-nilai spiritualitas, seseorang itu tidak akan melihat orang lain dalam ruangan yang terbatas.³⁷

Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa pengertian pendidikan spiritual dapat dimaknai sebagai proses pendidikan kepribadian yang didasarkan pada kecerdasan emosional dan spiritual yang bertumpu pada diri manusia itu sendiri. Serta suatu usaha untuk hidup di dunia yang berpusat pada ketaatan Allah SWT dan senantiasa berupaya untuk hidup dengan mengambil bagian sifat-sifat-sifat Allah SWT serta selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendatangkan kebaikan, keselamatan, dan kesejahteraan di dunia. Dalam hal ini segala proses pendidikan yang memberikan bimbingan dan arahan menuju terwujudnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan manusia.

³⁷Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, *Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Blora Tahun 2015*, (Tesis Program Magister Pendidikan Islam, 2016), hlm. 4.

d. Dasar Nilai Spiritual

Dalam pandangan Islam, spiritual tidak dapat dipisahkan dari Tuhan dan agama (*religion*). Nilai-nilai spiritual sudah terkandung atau ada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan, dan semakin terasa setelah orang menginjak usia dewasa. Setiap manusia memiliki nilai spiritual dan tergantung pada usaha untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri manusia. Nilai spiritual ini dapat berupa rasa kasih sayang, kejujuran dan kreativitas.³⁸

*I have been undereling in a number of ways the role of the spiritual dimension, the central importance of what it means to adhere to a religion. spiritual praxis, it has been argued, is prior to metaphysical doctrine in various important respect. The role of the spiritual dimension the first is Provide learning and adaptation processes. Second, forming a belief that religion is one of the important human experiences. Third, developing self-awareness and spiritual maturity. Fourth, development of moral understanding to foster moral resolution.*³⁹

³⁸Dakir dan Sardini, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011, hlm. 72.

³⁹John Cottingham, *The Spiritual Dimention: Religion, Phylosophy, and Human Value*, (New York: Cambridge University Press, 2005), hlm. 150-151.

Maksud dari kutipan diatas adalah ada beberapa peran dari dimensi spiritual yang tujuan utamanya adalah mematuhi ajaran agamanya. Adapun peran dari dimensi spiritual tersebut yaitu:

- 1) Memberikan proses pembelajaran dan adaptasi
- 2) Membentuk keyakinan bahwasanya agama adalah salah satu pengalaman manusia yang penting
- 3) Menumbuhkan kesadaran diri dan kedewasaan spiritual
- 4) Pengembangan pemahaman moral untuk menumbuhkan resolusi moral

Landasan adanya pendidikan spiritual ini ada dalam surah al- A'raf ayat 172, yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. Al- A'raf: 172).⁴⁰

⁴⁰Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 173.

Kata *asyhada* berasal dari kata *syahada-yasyhadu-syuhudun wa syahadatan* yang mengandung arti memberi khabar yang pasti atau bersumpah. *Asyhada* merupakan kata kerja yang mendapat imbuhan, sehingga maknanya adalah menjadikan seseorang bersaksi atau bersumpah. Kata ini dipergunakan dalam al- Qur'an untuk menegaskan bahwasanya manusia telah diminta untuk berikrar atau bersumpah tentang keesaan Tuhan. Persaksian yang dilakukan oleh mereka sendiri yaitu dengan meminta pengakuan masing-masing melalui potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, berupa akal, hati nurani, dan hamparan bukti-bukti keesaan Allah.⁴¹

Allah SWT bermaksud untuk menjelaskan kepada manusia bahwasanya hakikat kejadian manusia didasari atas kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa. Sejak manusia dilahirkan ke dunia dari rahim orang tua mereka, ia telah menyaksikan tanda-tanda keesaan Allah pada kejadian mereka sendiri. Allah menyuruh roh mereka untuk menyaksikan susunan kejadian diri mereka yang membuktikan keesaan-Nya, keajaiban proses penciptaan dari setetes air mani hingga menjadi manusia bertubuh sempurna, dan mempunyai daya tanggap indra, dengan

⁴¹Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya jilid III Juz 7-8-9*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 520.

urat nadi dan sistem syaraf yang mengagumkan, dan sebagainya.⁴²

Sedangkan Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir *Al- Lubab* menjelaskan juga bahwa ayat ini mengingatkan manusia ketika Allah SWT mengeluarkan putra-putra Nabi Adam a.s. dari sulbi orangtua mereka, kemudian meletakkannya ke dalam rahim ibu mereka, dan pada akhirnya menjadikannya manusia yang sempurna. Allah SWT meminta pengakuan mereka melalui potensi yang di anugerahkan-Nya kepada mereka yaitu akal mereka dan juga melalui penghamparan bukti keesaan-Nya di alam raya ini.⁴³

Dengan demikian dasar pendidikan spiritual adalah suatu yang menjadi landasan atau pijakan seseorang melakukan atau mengembangkan spiritualitasnya. Potensi beragama sudah ada setelah manusia dilahirkan ke bumi, akan tetapi potensi itu tidak akan berkembang kecuali seseorang berusaha untuk mengembangkannya. Peran dari adanya dimensi spiritual adalah untuk mematuhi perintah yang ada di dalam agamanya masing-masing.

⁴²Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya jilid III Juz 7-8-9*,,hlm. 520.

⁴³Muhammad Quraish Shihab, *Al- Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah al- Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 485.

e. Tujuan pendidikan spiritual

Tujuan memberikan petunjuk yang berkaitan dengan bagaimana arah perubahan yang dicita-citakan. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia ‘luwes’, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif. Kecerdasan spiritual membawa seseorang ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka. Demikian pula, seseorang yang berkecerdasan spiritual tinggi dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama sama sekali.⁴⁴

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak akan memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukannya. Individu yang cerdas secara spiritual akan melihat kehidupan ini seakan-akan lebih agung dan sakral, ia akan menjalaninya seperti sebuah panggilan (*vocation*) untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan unik untuk tujuan-tujuan yang luhur.⁴⁵

Zohar mengidentifikasi sepuluh kriteria untuk mengukur tingkat spiritualitas seseorang, yaitu:

⁴⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam.*, hlm. 123.

⁴⁵Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), hlm. 61.

- 1) Kesadaran diri
- 2) Spontanitas, termotivasi secara internal
- 3) Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental
- 4) Holistik, melihat sistem dan universalitas
- 5) Kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan)
- 6) Menghargai keragaman
- 7) Mandiri, teguh melawan mayoritas
- 8) Mempertanyakan secara mendasar
- 9) Menata kembali dalam gambaran besar
- 10) Teguh dalam kesulitan⁴⁶

Melalui beberapa kriteria di atas dapat kita simpulkan bahwasanya kecerdasan spiritual mempunyai tingkat kepekaan, produktif, dan lebih bagus kinerjanya. Sesungguhnya pendidikan spiritual juga dapat dijadikan sebuah alat ukur dalam menumbuh kembangkan macam-macam kepribadian manusia. *Personality is more than a mere summation of measurable aspects. It is an integration, a blend, a merger, an organized whole. In addition, to a personality more obvious aspects, revealed by tests, there are deep-lying motives which might be thought of as synthesizing, or perhaps as utilizing to their own ends, the surface characteristics of the individual.*⁴⁷

⁴⁶Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, hlm. 61-62.

⁴⁷Norman L Muun, *Psychology: The Fundamentals Human Adjustment*, (Boston: The Riberside Press Cambridge, 1956), hlm. 160-161.

Semua itu tentunya dilengkapi dengan iman kepada Allah SWT dan mengesakannya, dan mensucikan akhlak dengan memerintah dirinya dengan keutamaan nilai-nilai moral, dan suri tauladan yang baik tentunya.

Hal ini karena terintegrasi prinsip kepada Allah dan karena Allah, sehingga timbul kesadaran semuanya bukanlah manusia yang mengukurnya. Selain itu, Tuhan juga akan memberikan balasan yang setimpal atas perbuatan dan kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian tidak ada perasaan kurang, ingin dipuji, maupun pamrih dalam hatinya. Semua yang terpancar dalam hati adalah semata-mata karena Allah SWT.⁴⁸

Menurut Ali 'Abd al- Hakim, tujuan utama dari pendidikan spiritual adalah untuk membantu peserta didik meninggalkan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah dan menerima apa yang diridhoi oleh-Nya. Selain itu, tujuan yang lain yaitu untuk mempermudah jalan bagi seseorang untuk mengenal *ma'rifah* Allah swt. Dan membiasakan serta melatihnya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan spiritual secara sempurna maka rohnya akan

⁴⁸Dakir dan Sardini, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, hlm. 73.

menjadi bening, jiwanya akan menjadi suci, akal akan bercahaya, akhlak akan lurus, dan fisiknya akan bersih.⁴⁹

Dengan demikian tujuan pendidikan spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadapi matrealisme dengan menghidupkan jiwa agama
- 2) Menyadarkan manusia kepada fitrahnya bahwa manusia secara universal tergantung dan sangat membutuhkan Allah swt.
- 3) Menghidupkan budaya penghormatan terhadap nilai kemanusiaan⁵⁰

f. Nilai-nilai spiritual

- 1) Nilai Aqidah

Menurut Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, aqidah mengandung arti keyakinan itu berpotensi tertanam kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁵¹

Nilai aqidah sangat perlu ditanamkan karena aqidah merujuk pada tingkat keimanan seseorang dalam beragama dan keyakinan akan kebenaran Islam. Seseorang yang yakin dengan apa yang

⁴⁹<https://akmansyah.wordpress.com/2014/09/08/tujuan-pendidikan-spiritual-ahdaf-al-tarbiyah-al-ruhiyyah>, (senin, 20 Mei 2019, pukul 10.7)

⁵⁰*Spiritualitas dan Tantangan Era Global*, hlm. 478-479.

⁵¹Agus Khunaifi, *Ilmu Tauhid: Sebuah Pengantar Menuju Muslim Moderat*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 10.

dianutnya, maka seseorang akan terbentuk pribadinya dan dapat menghayati nilai-nilai agama.

2) Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari *akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. Menurut al- Jaiz, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya tanpa pertimbangan lama atau keinginan. Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang dan sifatnya spontan.⁵²

Nilai akhlak sangat perlu ditanamkan dikarenakan ketika seseorang mempunyai akhlak yang baik, maka seseorang tidak akan salah dalam memprioritaskan dirinya. Kebutuhan untuk dunianya akan dia penuhi begitu pula dengan kebutuhan untuk akhiratnya, jadi semuanya seimbang tidak berat sebelah. Akan berbeda pula sikap dan sifat seseorang yang mempunyai akhlak yang baik, semua itu dapat dilihat ketika ia memperlakukan dirinya dan orang lain.

⁵²Ismatu Ropi, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 95-96.

3) Nilai Istiqamah

Kata Istiqomah secara bahasa berarti tegak lurus, dan konsisten. Dalam tradisi Islam, istilah ini mengacu pada pengertian tidak menyekutukan Allah, atau bertahan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁵³ Disebutkan juga dalam ayat Al- Qur'an yaitu:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Hud/11: 112).⁵⁴

4) Nilai Ukhuwwah

Ukhuwwah berasal dari kata *akhun* yang berarti saudara. Ukhuwwah berarti persaudaraan. Saudara bukan terbatas pada saudara kerabat yang masih ada hubungan kekeluargaan, akan tetapi saudara seiman sehingga tidak dibatasi oleh sekat-sekat keturunan, kebangsaan, ataupun kedaerahan.⁵⁵

Selain itu ukhuwwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah

⁵³Ismatu Ropi, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, hlm. 65.

⁵⁴Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 234.

⁵⁵Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras,2010), hlm. 47.

kepada hamba-Nya yang beriman juga bertaqwa. Dengan adanya ukhuwwah akan tumbuh rasa kasih sayang, kemuliaan, persaudaraan dan tentunya rasa saling percaya, serta dapat mencegah saling mendzolimi satu sama lain.⁵⁶

Sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“setiap mukmin adalah saudara, maka damaikanlah antara dua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, semoga engkau mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujurat/49:10).⁵⁷

Nilai ukhuwwah sangat perlu ditanamkan dalam rangka untuk membentengi kenakalan remaja, Islam lebih melihat perbedaan dengan penuh kearifan, tidak mudah saling menyalahkan, apalagi sampai saling mengkafirkan. Karena hal itu tidak diajarkan di dalam Islam, yang diajarkan di dalam Islam adalah berlomba-lomba menjalankan kebaikan dan saling mengasihi antar umat.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

⁵⁶Fakrur Rozi, *Hadis Tarbawi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 50.

⁵⁷Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 516.

Kata kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, dan pekerjaan.⁵⁸ Sedangkan pengertian keagamaan dikemukakan oleh Harun Naution yaitu pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al- Din*, religi (*relegere, religare*), dan agama. *Al- Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menduduki, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.⁵⁹

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan yang berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor, yaitu:

- 1) Percaya kepada Tuhan sebagai sumber hukum dan nilai-nilai hidup
- 2) Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasulnya
- 3) Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia
- 4) Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari

⁵⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, (

⁵⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 9.

- 5) Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir
- 6) Percaya dengan ibadat sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan
- 7) Percaya kepada keridhaan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.⁶⁰

Manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawanya semenjak ia dilahirkan di dunia. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan dalam beragama.⁶¹ Fitrah dapat kita lihat dari dua sisi, *pertama* segi naluri sifat pembawaan manusia atau sifat-sifat Tuhan yang menjadi potensi manusia sejak lahir. *Kedua*, dapat dilihat dari segi wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi-Nya. Maka dari itu anak yang baru lahir sudah memiliki potensi menjadi manusia yang bertuhan, jika manusia mengaku bahwa dirinya tidak bertuhan semua itu karena lingkungan yang mempengaruhinya.

Adapun lingkungan yang mempengaruhi yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama atau pendidik dasar bagi pembentukan jiwa dan kepribadian anak. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal

⁶⁰Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Bimbingan Agama Islam)*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 10-11.

⁶¹Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 72.

bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Orang tua adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan yang menciptakan naluri orang tua.⁶² Menurut Rasulullah SAW, orang tua memiliki fungsi dan peran yang mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, akan tetapi bentuk keyakinan agama ada anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan dan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak dikarenakan sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga, guru adalah orang tua kedua setelah orang tua.⁶³ Pengaruh itu dapat terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak. Melalui kurikulum yang berisi materi pembelajaran maka seorang guru diharapkan mampu menciptakan beberapa proses berikut:

⁶²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 204.

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,, hlm. 205.

- a) Menyelenggarakan pendidikan agama secara intensif dimana antara teori dan praktik dapat dirasakan oleh anak secara langsung
- b) Pendidikan agama yang diberikan harus menarik perhatian peserta didik
- c) Guru agama diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan berikutnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Keserasian antara ketiga hal ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam segi pembentukan kepribadian. Disini akan terlihat bagaimana hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap sikap dan nilai-nilai agama yang dimiliki. Misalnya saja dilingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dari pada masyarakat lain yang memiliki ikatan longgar terhadap nilai-nilai keagamaan. Maka dari itu fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma yang ada tersebut.⁶⁴

⁶⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 209.

Para ahli studi tentang keagamaan sepakat bahwa agama sebagai sumber nilai, sumber etika, dan pandangan hidup yang dapat diperankan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pemikiran ini didasarkan pada alasan karena agama mengandung beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor kreatif yaitu ajaran agama dapat mendorong manusia melakukan kerja produktif.
- 2) Faktor inovatif yaitu ajaran agama dapat melandasi cita-cita dan amal perbuatan manusia dalam seluruh aspek kehidupan
- 3) Faktor sublimatif yaitu ajaran agama dapat meningkatkan dan mengkuduskan fenomena kegiatan manusia, tidak hanya hal keagamaan akan tetapi juga yang berdimensi keduniaan
- 4) Faktor integrative yaitu ajaran agama dapat mempersatukan sikap dan pandangan manusia serta aktivitasnya, baik secara individual maupun kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.⁶⁵

Menurut Yosep Nasution dorongan beragama merupakan suatu dorongan dari dalam diri manusia itu sendiri seperti halnya makan, minum, rasa ingin tahu dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu pula, maka dorongan beragama harus terpenuhi agar manusia mendapat kepuasan dan ketenangan jiwa. Dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah

⁶⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan Multi Disipliner: Normatif Prenelis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, hlm. 37-38.

yang tumbunya dari gabungan beberapa faktor penyebab yang berasal dari rasa keberagamaan.⁶⁶

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Adapun beberapa bentuk masyarakat yaitu masyarakat homogen, masyarakat majemuk, dan masyarakat heterogen. Masalah agama tidak akan mungkin terlepas dari masyarakat, karena pada dasarnya memang agama sangat dibutuhkan. Ada beberapa fungsi dari agama di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

- 1) Berfungsi edukatif
- 2) Berfungsi penyelamat
- 3) Berfungsi sebagai pendamaian
- 4) Berfungsi sebagai control sosial
- 5) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas
- 6) Berfungsi transformatif
- 7) Berfungsi kreatif
- 8) Berfungsi sublimatif⁶⁷

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan kesungguhan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan akan memberikan kemampuan spiritual kepada seseorang. Karena pada dasarnya rasa ingin melakukan suatu hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya dalam beragama itu pasti ada. Hanya saja rasa ingin itu harus selalu ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga nantinya akan menjadi suatu

⁶⁶Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 71.

⁶⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 233.

kebiasaan yang melekat dan tidak akan ditinggalkan. Dengan memiliki sikap spiritual keagamaan, seseorang akan termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang dianutnya pula.

Dengan demikian kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas atau usaha berupa suatu ajaran yang berhubungan dengan agama seperti kaidah, aturan, pedoman, dan hukum untuk mengatur kehidupan umat manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua umat muslim.

b. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan yang lebih, dan pengalaman dalam ajaran agama Islam. Sehingga seseorang benar-benar menjadi muslim yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya adalah sebagai berikut:

1) Membaca al- Qur'an

Dari segi bahasa, al- Qur'an merupakan bentuk *masdar* dari kata *qaraa* yang terambil dari *wazan fulan*, yang berarti bacaan.⁶⁸ Abdul Wahad Khalaf mendefinisikan al- Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi

⁶⁸Hasyibillah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

Muhammad SAW dengan bahasa Arab, yang isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya.⁶⁹

Al- Qur'an merupakan intisari dan sumber pokok dari ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umat. Tugas Muhammad di samping mengajarkan tauhid juga mengajarkan al- Qur'an kepada umatnya agar secara utuh dan sempurna menjadi milik umatnya yang selanjutnya akan menjadi warisan secara turun temurun, dan menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin sepanjang zaman.⁷⁰

Rasulullah SAW bersabda: *“Aku tinggalkan dua perkara, apabila kamu berpegang teguh kepadanya, maka kamu tidak akan tersesat, yaitu al- Qur'an dan Sunnah.”* Semua yang disampaikan oleh Rasulullah kepada umatnya adalah berdasarkan al- Qur'an. Bahkan dikatakan dalam sebuah hadis, bahwa akhlak rasul adalah al- Qur'an. Apa yang dicontohkan oleh Rasul adalah cermin isi al- Qur'an. Sehingga kalau umat Islam mau berpegang teguh kepada

⁶⁹Muhaimin, *kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 83.

⁷⁰Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2015), hlm.34.

al- Qur'an dan Hadis Nabi, maka dijamin mereka tidak akan tersesat.⁷¹

Al- Qur'an adalah kalam yang indah dalam segala sisinya, lafadz-lafadznya tersusun dengan bagus, dan isi kandungannya mampu menyentuh hati para pendengarnya. Keindahan dan keagungan al- Qur'an dapat dibuktikan melalui ilmu-ilmu bahasa (*balaghatul qur'an*), dan kansungannya mampu dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern. Karena al- Qur'an mencakup banyak ilmu, seperti ilmu kedokteran, fisika, matematika, dan teknologi.

Maka dari itu, orang yang membaca al- Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya. Bisa diibaratkan bagai sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan didalam sebuah rumah tersebut tersedia segala perabotan dan kebutuhan yang diperlukan. Membaca ayat suci al- Qur'an merupakan obat yang sangat ampuh untuk mengisi kekosongan jiwa. Dengan membaca al- Qur'an berarti seseorang itu terhitung sedang melakukan ibadah dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

2) Sholat berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminology syara' adalah sekumpulan ucapan

⁷¹Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm.34.

dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat adalah salah satu cara untuk menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan shalat adalah manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri terhadap Allah SWT. Maka dari itu shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia.⁷² Umat Islam telah sepakat bahwa shalat itu wajib atas setiap muslim yang *baligh*, berakal, dan suci, yaitu tidak haid atau nifas, dan tidak gila ataupun pingsan. Shalat merupakan ibadah *badaniyah* yang *mahdhah*, yang tidak diwakilkan kepada orang lain.

Shalat efektif untuk membina manusia dan melunakkan diri dari egonya. Tidak hanya hubungannya dengan Tuhan, akan tetapi hubungan sosial kemasyarakatannya. Hubungan manusia antar sesamanya harus ditingkatkan menjadi lebih baik dan dikendalikan dengan aspek spiritualitasnya (ruhani). Karena tanpa aspek spiritualitas, kemanusiaan manusia akan lemah. Shalat menjadi fondasi hubungan antar manusia yang dibangun dengan dasar yang baik dan jauh dari hawa nafsu. Sehingga manusia dapat menikmati kehidupan yang tenang dan bertumpu kepada semangat humanisme dan

⁷²Abdul aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah: Taharah, Shalat, Zakat, dan Haji*, hlm. 145.

keadilan. Selain menjadikan batin merasa tenang, shalat juga menjadikan badan sehat.⁷³

Shalat merupakan mekanisme untuk membersihkan hati dosa dan kecenderungan melakukan perbuatan dosa. Rasulullah SAW mengumpamakan shalat lima waktu dengan melenyapkan dosa seperti sebuah sungai yang mengalir dengan airnya yang bersih sehingga melenyapkan noda. Seseorang yang melakukan shalat secara khusyuk maka bisa dikatakan seseorang tersebut sedang mendidik hati dan dirinya untuk menjadi lebih baik serta mengistiqamahkan perilaku.⁷⁴

Shalat diisyaratkan dengan berjamaah. Dengan jamaah, shalat ma'mum terhubung dengan shalat imamnya. Adapun dasar shalat berjamaah ditetapkan dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 102, yaitu:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ

“dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu. (Q.S. An-Nisa: 4: 102).⁷⁵

⁷³Muslim Nasution, *Menuju Ketenangan Batin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 24.

⁷⁴Muhammad Fauqi Hajjaj, *thasawwuf al- Islam wa al- Akhlaq (Terjemahan Kamran As'at Irsyady dan Fakri Ghazali, Tasawuf Islam dan Akhlak)*, (Jakaerta: Amzah, 2011), hlm. 245-246.

⁷⁵Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 95.

Setiap muslim harus meyakini bahwa setiap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT terdapat kebaikan, dan sebaliknya pula setiap larangan terdapat keburukan jika dilakukan. Oleh karena itu diperintahkan untuk shalat maka ada beberapa hikmah atau kebaikan didalamnya, yaitu:

- a) Mencegah perbuatan keji dan mungkar
- b) Shalat menjadi tolok ukur kebaikan segala amal
- c) Mengajarkan manusia untuk mengatur waktu

Merencanakan waktu (*time management*) dalam setiap aktivitas perlu dilakukan, sehingga bisa dihitung berapa banyak waktu yang digunakan untuk hal-hal yang berguna atau hal yang tidak berguna. Maka dari itu shalat disini memang mengajarkan manusia untuk konsisten terhadap waktu karena shalat adalah ibadah yang telah ditetapkan waktunya.

- d) Mendatangkan rezeki
- e) Shalat menjadi solusi setiap problematika⁷⁶

3) Shalat Dhuha

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha. Waktu pelaksanaan shalat ini dimulai dari naiknya matahari sekitar satu tombak sampai tergelincirnya

⁷⁶Hasybiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 176-177.

matahari. Shalat ini diisyaratkan dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar. Nabi Muhammad SAW berwasiat agar menjalankan shalat dhuha, diantaranya hadis Abu Hurairah r.a. “Kekasihku, Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku yang belum pernah ku tinggalkan: Tidak tidur kecuali setelah witr, tidak meninggalkan dua rakaat shalat dhuha, sebab ia adalah shalat orang-orang yang kembali (*al-awwabin*), dan puasa tiga hari setiap bulan.”⁷⁷

4) Sedekah

Secara bahasa kata sedekah berasal dari bahasa arab *shodaqotun* yang secara bahasa berarti tindakan yang benar. Pada awal pertumbuhan Islam sedekah juga diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Akan tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan yang dalam al-Qur’an sering disebut dengan *shadaqah* maka dari itu *shadaqah* mempunyai dua arti, yang pertama yaitu *shadaqah* sunah/ *tathawu’* (sedekah) dan wajib (zakat). Sedangkan secara istilah, sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah SWT. Dapat kita contohkan yaitu ketika seseorang memberikan sejumlah uang, beras, atau benda-benda lain

⁷⁷ Abdul aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 332.

yang bermanfaat dan dibutuhkan orang lain. Berdasarkan pengertian diatas, maka infak (pemberian/ sumbangan) termasuk ke dalam kategori sedekah.⁷⁸

Secara *ijma'*, ulama menetapkan bahwa hukum sedekah ialah sunah. Islam mensyariatkan sedekah karena di dalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan. Di dalam al- Qur'an banyak ayat menganjurkan agar kita bersedekah di antaranya terdapat dalam firman Allah SWT:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S. Al- Baqarah: 2: 280).⁷⁹

Dalam Islam sedekah memiliki arti luas bukan hanya berbentuk materi tetapi mencakup semua kebaikan yaitu baik bersifat fisik maupun non fisik, adapun sedekah terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Memberikan sesuatu dalam bentuk materi kepada orang lain
- b) Berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan

⁷⁸Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 149.

⁷⁹Al- Qur'an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 37.

- c) Berlaku adil dalam mendamaikan orang yang bersengketa
- d) Membimbing orang buta, tuli, dan bisu serta menunjukkan orang yang meminta petunjuk tentang sesuatu seperti alamat rumah.
- e) Memberikan senyuman kepada orang lain⁸⁰

Dalam bersedekah kita harus berhati-hati, dikarenakan ada beberapa hal yang dapat merusak pahala bersedekah dan tanpa kita sadari semua itu bahkan akan menghilangkan pahala kita, adapun beberapa faktornya yaitu:

- a) *Al- Mann* (membangkit-bangkitkan) yaitu sikap kita yang menyebut-nyebut bahwa kita telah bersedekah atau memberikan sesuatu dihadapan orang lain.
- b) *Al- Adza* (menyakiti), perlu kita ketahui bahwasanya sedekah itu dapat menyakiti perasaan orang lain yang menerimanya baik dengan ucapan atau perbuatan.
- c) *Riya'* (memamerkan), artinya memperlihatkan sedekah kepada orang lain dikarenakan ingin mendapat pujian. Bersedekah jika ada orang saja tetapi jika dalam keadaan sepi ia tidak mau bersedekah.⁸¹

Sedekah memiliki nilai sosial yang sangat tinggi, seseorang yang bersedekah dengan adanya keikhlasan ia akan mendapatkan pahala dan juga nilai tambah yaitu

⁸⁰Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, hlm. 156.

⁸¹ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, hlm. 154-155

memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Adapun hikmah yang dapat dipetik yaitu:

- a) Orang yang bersedekah lebih mulia dibandingkan orang yang menerimanya sebagaimana seperti yang sering kita dengar *“Tangan di atas lebih baik dari tangan yang dibawah”*
- b) Mempererat hubungan sesama manusia terutama kepada fakir miskin, menghilangkan sifat bakhil dan egois, dan dapat membersihkan harta serta dapat meredam murka Allah SWT
- c) Orang yang bersedekah senantiasa dido'akan oleh kedua malaikat

c. Tujuan kegiatan keagamaan

Dalam pandangan William Irwin Thomson, agama tidak sama dengan spiritualitas namun agama merupakan bentuk spiritualitas yang hidup di dalam peradaban manusia. Nilai-nilai ajaran agama merupakan sebuah sistem nilai maka dari itu dijadikan sebagai rujukan atau pedoman hidup. Seseorang yang mempunyai keyakinan agama maka akan terbentuklah kesadaran pada dirinya untuk mewujudkan sebuah keyakinan tersebut menjadi suatu aktivitasnya.⁸²

⁸²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 330.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ketika ada sebuah ketetapan yang dibuat seperti kewajiban beribadah, pastilah ada suatu tujuan dibalik semua itu. Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Seperti halnya Islam mengajak manusia supaya membiasakan diri dengan nuansa religius, tidak hanya menargetkan selamat dari siksa neraka, akan tetapi bagaimana seseorang memiliki rasa takut terhadap Allah sehingga merasa selalu diawasi. Hal ini akan menjauhkan manusia dari perbuatan buruk dan akan selalu berusaha melakukan perbuatan baik hingga mengharap ridha dari Allah swt. dan mendapatkan pahala yang agung berupa surga-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

وَوُجُوهُ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ

“dan adapun orang-orang yang takut kepadakebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya”. (Q.S. An- Nazi’at/79: 40-41).⁸³

Dengan demikian, tujuan diadakannya kegiatan keagamaan yang dispesifikasikan dengan pendidikan Islam menurut Ali Ashraf yaitu:

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman

⁸³Al- Qur’an Al- Karim, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 584.

rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern

- 2) Membekali generasi muda dengan berbagai pengetahuan dan akhlaknya
- 3) Mengembangkan pengetahuan tentang sikap menghargai
- 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan salah
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai hidup di dunia dan di akhiratnya⁸⁴

3. Nilai-nilai Pendidikan Spiritual melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

Madrasah mengandung arti tempat atau wahana bagi peserta didik mengenyam proses pembelajaran, di tempat itu pula peserta didik menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, dan terkendali.⁸⁵ Salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yang terletak di desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus termasuk salah satu madrasah unggul. Selain terdapat mata pelajaran umum

⁸⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 62.

⁸⁵A. Fatah yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 257.

dan agama, madrasah ini mempunyai satu program yang tidak semua sekolah menerapkan. Program tersebut adalah program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dibentuk sebagai program unggulan untuk menjadikan pembiasaan dan hal yang bagus. Menjadikan lingkungan yang baik bagi peserta didik.

Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum KBM dimulai. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk peka dan mandiri menjalankan kewajiban-kewajiban seorang muslim yang baik, seperti halnya sampai di sekolah setiap siswa bersalaman dengan guru piket yang berjaga didepan gerbang dan dengan otomatis langsung melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah, demikian pula dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya.

Kegiatan tersebut dimulai pukul 06.45- 07.15 WIB, yang kemudian akan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran biasanya. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing kelas yang akan didampingi oleh guru pendamping kegiatan keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah. Bagi siswi yang berhalangan tidak mengikuti kegiatan keagamaan di kelas, akan tetapi mereka akan dikumpulkan di aula dan tetap melaksanakan kegiatan keagamaan yang didampingi oleh ketua kegiatan keagamaan dan guru pendamping kegiatan keagamaan.

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam kelas adalah:

- a. Shalat Dluha
- b. Membaca surah Al- Mulk
- c. Tadarus Al- Qur'an
- d. Membaca do'a tadarus Al- Qur'an
- e. Membaca Asmaul Husna dan do'anya
- f. Membaca do'a belajar
- g. Melantunkan sholawat Asnawiyyah
- h. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Untuk hari Jum'at rangkaian kegiatan keagamaan sedikit berbeda, yaitu:

- a. Shalat Dluha
- b. Membaca surah Yasin dan Waqi'ah
- c. Membaca do'a tadarus Al- Qur'an
- d. Membaca Asmaul Husna dan do'anya
- e. Membaca do'a belajar
- f. Melantunkan sholawat Asnawiyyah
- g. Mengumpulkan infaq Jum'at
- h. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di aula serba guna adalah:

- a. Membaca Asmaul Husna
- b. Membaca shalawat nariyah (7x)
- c. Membaca shalawat munjiyat (7x)

- d. Membaca shalawat asnawiyah (1x)
- e. Kultum

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari maka dari itu peserta didik sudah terbiasa melakukannya, demikian pula dengan guru-guru di madrasah tersebut. Menjadikan peserta didik pandai bukanlah hal yang sulit, akan tetapi untuk menumbuhkan sifat dan nilai-nilai karakter yang baik terhadap peserta didik bukanlah hal yang mudah. Tidak ada perubahan secara instan, akan tetapi membutuhkan pembiasaan dengan melakukan hal-hal yang membangkitkan semangat beribadah dan cinta terhadap agama yang mereka imani. Tidak hanya bisa sukses di dunia akan tetapi sukses pula menuju akhirat-Nya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang telah penulis teliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat penulis temukan adalah:

1. Skripsi saudari Lailatun Bariroh (NIM: 103111049) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Studi korelasi antara prestasi kegiatan keagamaan dengan sikap spiritual peserta didik kelas IV di MIN Kalibalik Banyuputih Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi kegiatan keagamaan pada peserta didik. Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas atau usaha berupa suatu ajaran yang berhubungan dengan agama. Dimana di

dalam masalah agama Allah SWT telah memberikan pedoman, aturan, yang berupa hukum Islam yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua umat muslim. Ada beberapa indikator prestasi kegiatan keagamaan yaitu pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, penerapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.⁸⁶ Persamaan antara skripsi saudara Laitatun Bariroh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku spiritual pada siswa. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian tersebut membahas tentang adakah hubungan antara prestasi kegiatan keagamaan dengan sikap spiritual peserta didik.

2. Skripsi saudara Wahyu Sabilar Rosad (NIM: 1323301059) Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul “Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Melalui kegiatan keagamaan, seseorang dapat

⁸⁶Lailatun Bariroh, *Studi Korelasi antara Prestasi Kegiatan Keagamaan dengan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas IV di MIN Kalibalik Banyuputih Batang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 19-20.

meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku agama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan disekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembelajaran mata pelajaran keagamaan, dan dapat juga melalui pembiasaan-pembiasaan.⁸⁷ Persamaan antara skripsi saudara Wahyu Sabilar Rosad dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian tersebut membahas tentang penanaman religius melalui kegiatan keagamaan.

3. Skripsi saudara Fuat Fa'uzi (NIM: 10470041) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Pendidikan spiritual dalam mengembangkan karakter perspektif Imam Ghazali". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan spiritual menurut Imam al- Ghazali dan implementasi pendidikan spiritual dalam pengembangan karakter. Pendidikan spiritual dikenal sebagai pendidikan kepribadian yang didasarkan pada kecerdasan emosional dan spirirual (ruhaniyah). Konsep al- Ghazali

⁸⁷Wahyu Sabilar Rosad, "*Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas*", (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 8.

tentang pendidikan spiritual Islam memiliki ide yang luas dan komprehensif sehingga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Idenya didasarkan atas ajaran *ibadat*, *al-'adad* (*muamalat*), dan akhlak.⁸⁸ Persamaan antara skripsi saudara Fuad Fa'uzi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan spiritual. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian tersebut membatasi pendidikan spiritual untuk mengembangkan karakter prespektif Imam Ghazali.

4. Skripsi saudari Awaliyah Nurul Fauziah (NIM: 093111028) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan spiritual dalam misteri kematian (Studi ayat-ayat kematian dalam al-Qur'an). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan spiritual dalam misteri kematian dalam al-Qur'an. Pendidikan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa. Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari peristiwa kematian berdasarkan al-Qur'an adalah kesadaran, kepasrahan, ketaatan, kedisiplinan,

⁸⁸Fuad Fa'uzi, “*Pendidikan spiritual dalam mengembangkan karakter perspektif Imam Ghazali*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 5.

dan tanggung jawab.⁸⁹ Persamaan antara skripsi saudara Awaliyah Nurul Fauziah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan spiritual. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian tersebut pendidikan spiritual dalam misteri kematian.

C. Kerangka Berfikir

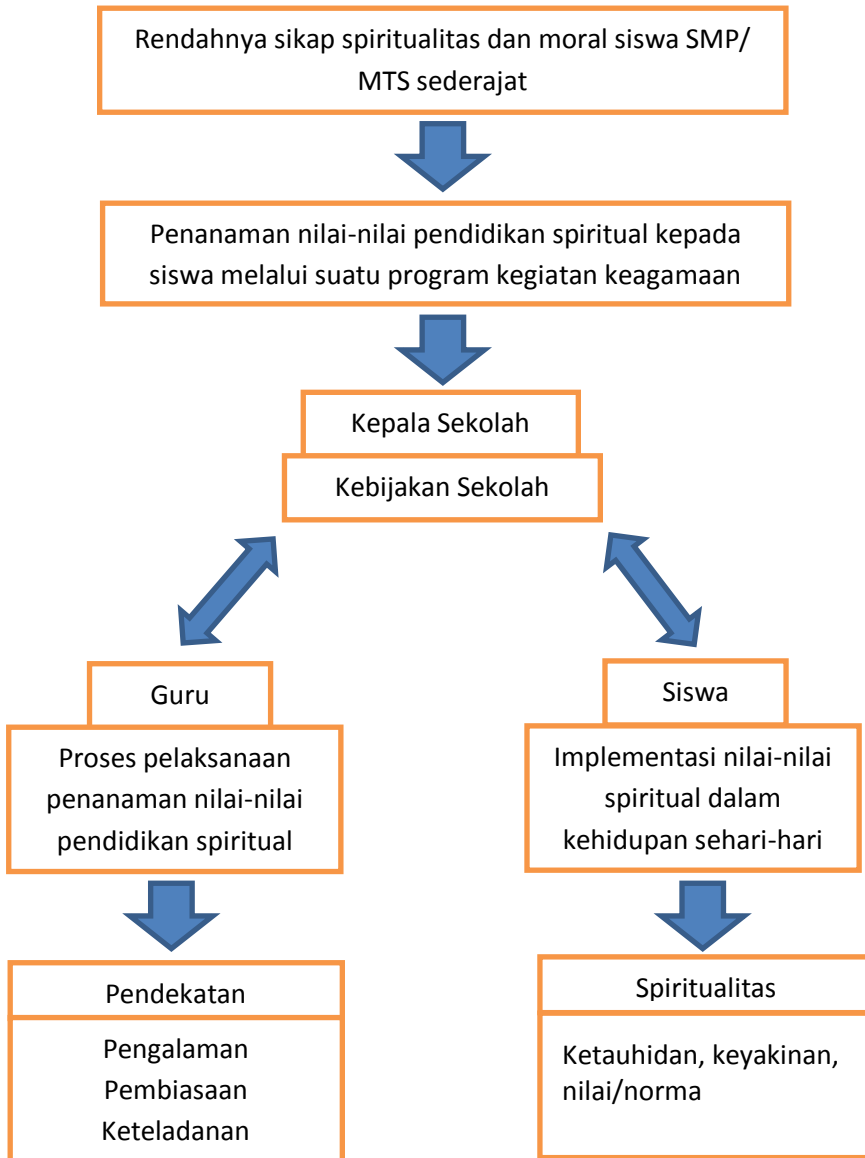
Permasalahan pendidikan saat ini menjadi masalah serius yang menuntut adanya solusi untuk menyelesaikannya, dikarenakan ketimpangan nilai-nilai moral dan sikap spiritualitas pada peserta didik yang secara drastis semakin buruk seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini mendasari akan pentingnya penanaman nilai spiritual pada diri peserta didik untuk membentengi diri mereka dari pengaruh-pengaruh sikap yang tidak baik dari lingkungan sosialnya. Penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual di sekolah merupakan hal pokok sebagai pegangan agar dapat menilai tindakan yang baik. Dengan begitu siswa dapat membedakan sikap yang baik dan buruk dan selalu ingat dengan tugas serta kewajibannya sebagai makhluk, peserta didik, dan seorang yang beragama.

⁸⁹Awaliyah Nurul Fauziah, *“Nilai-nilai pendidikan spiritual dalam misteri kematian (Studi ayat-ayat kematian dalam al- Qur’an)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2014).

Dalam dunia pendidikan, guru menjadi *center* (pusat) dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan. Selain itu guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, maka dari itu selain menyampaikan suatu ilmu, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai spiritualitas perlu adanya keterkaitan atau sinergi antara kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung penanaman nilai spiritualitas tersebut. Selain itu, untuk mempermudah dalam penanaman nilai-nilai spiritualitas peserta didik, seorang guru harus mempunyai cara seperti memberikan contoh sikap yang baik, guru mempunyai pengalaman yang luas, dan selalu memberikan contoh keteladanan pada peserta didiknya. Maka dari itu akan tercipta suatu lembaga pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritualitas kepada siswa secara efektif dan efisien. Peserta didik tidak hanya pandai dalam hal pelajaran akan tetapi juga pandai dalam bersikap, dan menjadi seorang yang beragama secara sempurna. Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Skema 1.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁹⁰

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹¹

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6.

⁹¹Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roedakarya, 2001), hlm. 3.

menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁹²

Data atau informasi yang telah ada dideskripsikan menurut gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informasi berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak).⁹³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

Waktu : 15 Juli 2019 – 13 Agustus 2019

Adapun kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Waktu	Hari/Tanggal	Sasaran	Kegiatan
Minggu Pertama	Senin, 15 Juli 2019	Kepala Madrasah	Menyerahkan surat perizinan riset
	selasa, 16 Juli 2019	Ketua kegiatan keagamaan	1. Meminta izin untuk melakukan penelitian tentang kegiatan keagamaan 2. Melakukan wawancara tentang program kegiatan keagamaan
	Rabu, 17 Juli 2019	Ketua kegiatan	1. Melakukan observasi dan dokumentasi saat

⁹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

⁹³Husian Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009, hlm. 130.

Waktu	Hari/Tanggal	Sasaran	Kegiatan
		keagamaan	kegiatan keagamaan 2. Melakukan wawancara tentang keterkaitan kegiatan keagamaan dengan pendidikan spiritual
	kamis, 18 Juli 2019	Guru pendamping kegiatan keagamaan	1. Melakukan wawancara tentang program kegiatan keagamaan 2. Keterkaitan kegiatan keagamaan dengan pendidikan spiritual
	Jum'at, 19 Juli 2019	Siswa	Melakukan observasi kegiatan keagamaan
	Sabtu, 20 Juli 2019	Siswa	Melakukan wawancara
Minggu kedua	Senin, 22 Juli 2019	Guru	1. Melakukan wawancara tentang kegiatan keagamaan 2. Peran guru dalam kegiatan keagamaan
	Selasa, 23 Juli 2019	Waka. Kurikulum	1. Meminta data tentang sekolah 2. Wawancara tentang kegiatan keagamaan
	Rabu, 24 Juli 2019	Siswa	Melakukan wawancara tentang kegiatan keagamaan
	Kamis, 25 Juli 2019	Siswa	Mengamati kegiatan siswa dan melakukan wawancara di kelas
	Jum'at, 26 Juli 2019	Guru pendamping kegiatan keagamaan	1. Mendampingi guru masuk ke kelas dan mengamati kegiatan keagamaan 2. Melakukan dokumentasi kegiatan
	Sabtu, 27 Juli 2019	Siswa	Melakukan observasi kegiatan

Waktu	Hari/Tanggal	Sasaran	Kegiatan
Minggu ketiga	Senin, 29 Juli 2019	Ketua Kegiatan Keagamaan	Melengkapi informasi-informasi yang kurang
	Selasa, 30 Juli 2019	Waka. Kurikulum	Melengkapi data-data yang dibutuhkan
	Rabu, 31 Juli 2019	Siswa	Mendampingi kegiatan keagamaan di kelas
	Kamis, 1 Agustus 2019	Guru pendamping kegiatan keagamaan	Melengkapi informasi-informasi yang dibutuhkan
Minggu keempat	Senin, 5 Agustus 2019	Siswa	Melakukan wawancara tentang kegiatan keagamaan
	Selasa, 6 Agustus 2019	Siswa	Melakukan wawancara tentang kegiatan keagamaan
	Rabu, 7 Agustus 2019	Guru pendamping kegiatan keagamaan	Melakukan wawancara tentang kegiatan keagamaan
	Kamis, 8 Agustus 2019	Guru pendamping kegiatan keagamaan	Melakukan wawancara tentang kegiatan keagamaan
	Jum'at, 9 Agustus 2019	Guru pendamping kegiatan keagamaan	
	Senin, 13 Agustus 2019	Kepala sekolah	Pamit dan memberi ucapan terimakasih karena telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian

C. Sumber Data

Di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu

sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu semua data yang didapat dari lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subyek penelitian secara langsung. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu ketua program keagamaan, guru pendamping kegiatan keagamaan, Kepala Madrasah, waka. Kurikulum, dan siswa.

Selain sumber data primer yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, informasi, dan data-data pendukung lainnya yang teoritis dan tentunya berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui program kegiatan keagamaan di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif penulis dituntut untuk bisa dalam hal pengumpulan data, karena hal ini sangat penting. Untuk mendapatkan data yang banyak dan valid maka peneliti harus mampu mengahayati keadaan sosial yang dijadikan focus penelitian. Adapun dalam penelitian

kualitatif ini juga saat pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁹⁴ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.⁹⁵

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses penanaman pendidikan spiritual yang dilakukan dan hasil sikap yang terbentuk terhadap anak didik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

⁹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 76.

⁹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report* atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁹⁶

Adapun manfaat wawancara adalah alat untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab peneliti dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga memperoleh gambaran tentang dunia mereka.⁹⁷

Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara dengan narasumber utama yaitu ketua program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, adapun narasumber lain yang dapat membantu yaitu guru pendamping kelas keagamaan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁹⁸ Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti mencari dokumen yang diarsipkan

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

⁹⁷S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 114.

⁹⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 112.

oleh madrasah tersebut. Dimana bentuk dari dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, dan karya. Dokumen yang berupa tulisan yaitu mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, dan gambar hidup.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁹⁹

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁰ Hal tersebut dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil tes tertulis dan juga data hasil wawancara. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data.

⁹⁹Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁰⁰Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

Pada proses pengujian keabsahan data melalui triangulasi data, maka peneliti menggunakan pemeriksaan melalui hasil pengamatan (*triangulasi metode*) dan sumber lainnya (*triangulasi sumber*) untuk membandingkan data yang telah diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus sudah berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan tertib, pembentukan karakter dan jiwa keagamaan peserta didik sudah mulai terlihat. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus memberikan teladan dan contoh sikap yang baik kepada peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰¹

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 334.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Peneliti melakukan *anticipatory data* sebelum melakukan reduksi pada data yang terkumpul.¹⁰²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada penelitian kualitatif yang pada dasarnya keseluruhannya adalah olahan dari data-data yang terkumpul yang jumlahnya pastilah sangat banyak, maka dari itu data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan tentunya mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan,

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

sehingga akan semakin mudah difahami.¹⁰⁴ Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN enam tahun berdasarkan KMA No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN diseluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA tiga tahun (setingkat SLTA) dan MTs tiga tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama adalah H. Sukimo AF.¹⁰⁶

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 31 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah

¹⁰⁶Dokumen Madrasah yang diberikan pada Kamis 22 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

telah mengalami pergantian pimpinan sebagai kepala madrasah, yaitu:

- a. H. Sukimo AF (Tahun 1979 s.d 1991)
- b. Drs. Mas'adi (Tahun 1991 s.d 1994)
- c. Drs. H. Haryono (Tahun 1994 s.d 1999)
- d. Drs. H Abdullah Zahid, M.Ag (Tahun 1999 s.d 2003)
- e. Drs. H. Syafi'I (Tahun 2003 s.d 2006)
- f. Drs. H. Nur Salim, M.Pd. (Tahun 2006 s.d 2014)
- g. H. Ali Musyafak, S.Ag.,M.Pd. (Tahun 2014 s.d 2018)
- h. H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. (Tahun 2018 s.d sekarang)¹⁰⁷

2. Visi Misi MTs Negeri 1 Kudus

a. Visi

Terwujudnya madrasah berbudi pekerti mulia, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten

¹⁰⁷Dokumen Madrasah yang diberikan pada Kamis 22 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah
 - 7) Menghubungkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan
- c. Tujuan madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus pada tahun 2018/2019
- 1) Peserta didik dapat membaca Al- Qur'an dengan baik, benar, dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek
 - 2) Seluruh peserta didik melaksanakan shalat wajib lima waktu dan shalat sunah
 - 3) Peserta didik terbiasa untuk bershadaqoh
 - 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (3S)
 - 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normative
 - 6) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah
 - 7) Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional
 - 8) Peserta didik dapat meraih juara pada event atau lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
 - 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah atau madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya
 - 10) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah

- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill)
 - 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah
 - 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah
 - 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas
 - 15) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah
 - 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri, dan indah
- d. Moto
- Prima dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti.¹⁰⁸

3. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak dikomplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Di komplek ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan

¹⁰⁸ Dokumen Madrasah yang diberikan pada Kamis 22 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁰⁹

4. Data kelembagaan madrasah

a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 121133190001
- 2) NPSN : 20364173
- 3) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Kudus
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Waktu Belajar : Pagi
- 6) NPWP : 005709464506000

b. Lokasi madrasah

- 1) Jalan/ Kampung dan RT/ Rw : Jl. Kadilangu RT 03
Rw 02 No. 21
- 2) Desa/ Kelurahan : Prambatan Kidul
- 3) Kecamatan : Kaliwungu
- 4) Kabupaten/ Kota : Kudus
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Kode Pos : 59331
- 7) Nomor Telepon Madrasah : (0291) 431777

¹⁰⁹ Dokumen Madrasah yang diberikan pada Kamis 22 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

8) Alamat Website Madrasah :
www.mtsn1kudus.com

9) Alamat Email Madrasah :
mts_negeri_kudus@yahoo.co.id

c. Dokumen perjanjian

1) No. SK Pendirian : KMA No. 16/1978

2) Tanggal SK Pendirian : 16 Maret 1978

d. Data kepala madrasah

1) Nama : H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag.,M.Ag.

2) NIP : 196301281986031004

3) Jenis Kelamin : Laki-laki

4) Pendidikan Terakhir : S2

5) Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

6) No. HP : 081326109599¹¹⁰

5. Rangkaian Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

Adapun rangkain kegiatan keagaman yang dilaksanakan yaitu :

a. Shalat Dluha

Shalat Dluha dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai. Setelah siswa sampai di sekolah mereka langsung melaksanakan shalat dluha secara mandiri. Shalat dluha boleh dilaksanakan di kelas

¹¹⁰Dokumen Madrasah yang diberikan pada Kamis 22 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

maupun di masjid madrasah. Alasan diperbolehkannya shalat di kelas. Alasan diperbolehkannya melaksanakan shalat dluha di kelas yaitu agar siswa tepat waktu dalam memulai rangkaian kegiatan keagamaan dikelas, dan didukung juga dengan fasilitas rak sepatu diluar kelas sehingga kelas tetap terjaga kesuciannya.¹¹¹

b. Membaca surah Al- Mulk

Pembacaan surah Al-Mulk dilaksanakan setelah bel kegiatan keagamaan dibunyikan yaitu pukul 06.45. Untuk metode pembacaan surah Al- Mulk antara satu kelas dengan yang lain berbeda, yaitu ada yang dibacakan secara serentak bersama-sama. Guru pendamping akan memantau jika ada yang sekiranya perlu dibenarkan dalam bacaan ataupun ketika ada anak yang ramai sendiri.¹¹²

c. Tadarus Al- Qur'an

Tadarus Al- Qur'an dilaksanakan setelah pembacaan surah Al- Mulk selesai. Setiap hari siswa melanjutkan deresan yang sudah ditargetkan bahwa dalam dua semester harus khatam dua kali, nanti setiap semester ada khataman bersama-sama. Akan tetapi sistem membaca satu kelas dengan kelas yang lain itu

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Aslim Selaku Ketua Kegiatan Keagaman pada Rabu 7 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

¹¹²Hasil Observasi di kelas pada Kamis 25 Juli 2019 pukul 06.45-07.15 WIB

berbeda. Ada yang dengan cara membaca secara menyambung dan ada juga yang membaca dengan serentak bersama-sama. Semua itu tergantung kesepakatan dengan guru pendamping kelas, karena guru pendamping kelas selalu memantau dan mengetahui kemampuan peserta didiknya. Apabila sekiranya banyak siswa yang kurang baik dalam membaca Al- Qur'an guru akan menggunakan sistem membaca secara sambung, karena guru pendamping akan membenarkan bacaan siswa ketika ada yang salah.¹¹³

d. Membaca do'a tadarus Al- Qur'an

Membaca do'a tadarus Al- Qur'an dilakukan dengan membaca bersama-sama dengan serentak. Adapun do'anya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ
ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا. وَأَرْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ
وَاطْرَافِ النَّهَارِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ¹¹⁴

e. Membaca Asmaul Husna dan do'anya

Membaca Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama dan serentak setiap kelas.

f. Membaca do'a belajar

¹¹³Hasil Observasi di kelas 8D pada Kamis 25 Juli 2019 pukul 06.45-07.00 WIB

¹¹⁴Dokumen Madrasah yang diberikan pada Rabu 24 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

Membaca do'a sebelum belajar dilakukan dengan membaca bersama-sama dengan serentak. Adapun do'anya sebagai berikut:

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا¹¹⁵

g. Melantunkan sholawat Asnawiyah

Pelantunan shalawat Asnawiyah dilakukan secara bersama-sama. Adapun bacaannya yaitu:¹¹⁶



h. Infak Jum'at

¹¹⁵Dokumen Madrasah yang diberikan pada Rabu 24 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

¹¹⁶Dokumen Madrasah yang diberikan pada Rabu 24 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dibiasakan pada setiap hari Jum'at untuk menyisihkan uang jajan untuk berinfak. Kegiatan ini dilakukan setelah rangkaian kegiatan keagamaan selesai, dengan otomatis ketua kelas menariki infak pada teman-temannya dan akan dikumpulkan di ruang guru. Berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan infak ini bertujuan agar siswa terbiasa dan terbuka hatinya untuk berbagi. Uang infak yang terkumpul nantinya akan dialokasikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dibiayai oleh BOS dan anggaran Madrasah seperti menyantuni siswa yang sakit, menyantuni siswa yang ditinggal mati orang tua, dan kegiatan hari besar Islam serta hari santri nasional.¹¹⁷

B. Analisis Data

1. Penanaman Nilai-nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri 1 Kudus

Penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yaitu melalui program kegiatan keagamaan. Latar belakang diadakannya program kegiatan keagamaan yaitu madrasah ingin menciptakan lingkungan yang baik bagi peserta didik. Rangkaian dari kegiatan keagamaan tersebut merupakan ijazah Kyai Ahmad

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Aslim Selaku Ketua Kegiatan Keagamaan pada Rabu 24 Juli 2019 pukul 10.00 WIB

Basyir dari Jekulo Kudus dan Kyai Ma'ruf, semua itu bertujuan untuk menjadikan madrasah yang diridhoi dan menciptakan generasi penerus yang shalih shalehah. Tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, akan tetapi madrasah ingin menumbuhkan karakter dan jiwa keagamaan peserta didik, semua itu dianggap penting untuk menjadi tameng peserta didik di zaman yang semakin modern sehingga akan seimbang antara memprioritaskan kebutuhan dunia dan untuk akhiratnya.

Menumbuhkan karakter dan jiwa keagamaan yang baik bukanlah hal yang mudah dan dengan waktu yang singkat. Pada awalnya memang ada unsur paksaan dari madrasah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan harapan agar siswa terbiasa, dan menjadi pembiasaan yang baik untuk siswa, terbukti pada saat ini kegiatan keagamaan berjalan dengan sendirinya.

Kegiatan keagamaan tidak hanya diikuti oleh siswa saja, akan tetapi semua warga sekolah juga mengikutinya baik dari guru dan pegawai yang menjadi guru pendamping kelas. Guru pendamping juga mendapat pantauan dari madrasah yaitu dengan adanya absen yang dilakukan saat kegiatan keagamaan berlangsung, diharapkan guru pendamping dapat memantau dan selalu memberi arahan yang baik saat kegiatan keagamaan berlangsung. Guru pendamping yang beberapa kali tidak hadir mendampingi

anak-anak di kelas akan mendapat teguran dari kepala madrasah. Jadi memanglah kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Kudus ini dibentuk sebagai program unggulan di madrasah tersebut. Adapun contoh absen guru ada pada lampiran.¹¹⁸

Kegiatan keagamaan tersebut bersifat religi yang orientasinya pada nilai ketauhidan, nilai syari'at, dan nilai akhlak.¹¹⁹

a. Nilai ketauhidan

Tauhid diibaratkan sebagai sebuah pondasi bangunan, kuat tidaknya suatu bangunan ditentukan oleh pondasinya. Seseorang yang mempunyai nilai tauhid yang baik maka ia akan percaya, tunduk, dan mematuhi apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Salah satu cara Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus menanamkan nilai-nilai ketauhidan terhadap peserta didik yaitu dengan adanya program kegiatan keagamaan. peserta didik dibiasakan tadarus, membaca shalawat, dan melakukan ibadah shalat, program pembiasaan tersebut dilaksanakan agar peserta didik selalu ingat terhadap Allah SWT dan

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Sutikat selaku Guru Pendamping Kegiatan Keagamaan pada Senin 29 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Aslim selaku Ketua Kegiatan Keagamaan pada Rabu 24 Juli 2019 pukul 10.00

melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik.

b. Nilai syari'at

Penerapan nilai syari'at di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yaitu dengan cara diadakannya pelatihan dan pengecekan wudlu yang baik dan benar, tata cara shalat, serta latihan manasik haji setiap tahunnya. Semua itu dianggap sangat penting karena wudlu dan shalat dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam adalah suatu hal yang harus dipahami oleh peserta didik untuk bekal peserta didik di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Nilai akhlak

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupan manusia akan berhadapan dengan beberapa masalah yaitu masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Kedudukan akhlak menempati tempat yang penting, sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi jika akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.¹²⁰

¹²⁰M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

Pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui keluarga, akan tetapi madrasah sebagai tempat menuntut ilmu juga berperan dalam pembentukan akhlak yang baik terhadap peserta didiknya. Implementasi nilai akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus antara lain:

1) Kejujuran

Bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai kejujuran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus salah satunya terlihat ketika ujian berlangsung, madrasah ini telah diakui oleh pengawas ujian dari luar madrasah bahwasanya hampir semua peserta ujian tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal.¹²¹ Hal seperti ini harus benar-benar diterapkan kepada peserta didik karena kejujuran itu penting walaupun dari hal yang kecil, supaya anak terbiasa bersikap jujur dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain. Selain jujur dalam bersikap peserta didik harus dibimbing pula untuk jujur dalam perkataan. Karena kepercayaan terhadap diri salah satunya terdapat dalam perkataan.

¹²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Aslim selaku Ketua Kegiatan Keagamaan pada Rabu 24 Juli 2019

Kejujuran merupakan salah satu unsur kemuliaan dan keutamaan diri seseorang. Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan kecurangan. Dimana sikap seperti ini akan membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat. Rasulullah SAW telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran, menyatakan sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.¹²²

Menjadi pribadi yang jujur harus dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti halnya mencontek dalam ujian. Faktor yang menyebabkan anak tidak jujur yaitu adalah kebiasaan dan nafsu. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani, dan menyingkirkan hasrat baik lainnya.¹²³

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka dari itu bagaimana cara pendidik mempersempit celah siswa untuk berbuat tidak jujur, dengan salah satu cara seperti yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yaitu menekankan terhadap peserta didik jujur mengerjakan soal ujian secara mandiri.

¹²²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*,,hlm. 42.

¹²³M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*,,hlm. 83.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap sesuatu yang telah ditetapkan. Penanaman sikap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah pembiasaan paling utama, salah satunya siswa harus tiba di madrasah maksimal pukul 06.45 WIB dikarenakan semua siswa wajib mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan. Di madrasah juga diterapkan 3S (senyum, sapa, salam), jadi untuk setiap pagi terdapat jadwal guru piket yang berjaga di gerbang, selain untuk menerapkan 3S sebelum masuk ke madrasah guru juga bisa mengetahui siswa yang terlambat, bagi siswa yang terlambat datang akan langsung diberi teguran lalu berbaris di depan ruang BK untuk mendapat sangsi maupun bimbingan dari guru piket.¹²⁴ Maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri siswa, walaupun awalnya harus dipaksa akan tetapi apabila dilaksanakan secara terus menerus akan tumbuh budaya disiplin dalam segala hal.

Tidak hanya disiplin waktu datang ke sekolah akan tetapi ada beberapa hal lainnya, seperti:

- a) Menaati peraturan madrasah

¹²⁴Hasil observasi pada kegiatan 3S di gerbang Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 06.30 WIB

- b) Mengikuti upacara dengan tertib
- c) Memotong rambut jika terlihat panjang
- d) Menerima hukuman ketika melakukan kesalahan
- e) Berpakaian seragam sesuai dengan aturan madrasah

Setelah penulis melakukan observasi maka dapat terlihat bahwa tertanamnya nilai kedisiplinan pada peserta didik salah satunya adalah karena faktor pembiasaan. pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dapat dikaitkan pada isi jurnal pendidikan agama Islam yaitu ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak, seperti:

- a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal positif
- b) Pembiasaan dilakukan secara terus menerus
- c) Harus konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Tidak memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan
- d) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik harus ditanamkan pada hati anak agar selalui disertai dengan kata hati¹²⁵

¹²⁵Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (vol. 15, No. 1, 2017), hlm. 54-55.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab manusia dalam ajaran Islam adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu sebagai khalifah di bumi. Amanah yang harus diemban dan dilaksanakan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini.¹²⁶

Penanaman sikap tanggung jawab dalam diri siswa sangat penting, karena sikap tanggung jawab tidak akan ada jika siswa tidak diarahkan dan dibiasakan. Sikap tanggung jawab tumbuh bermula dari keberanian, kejujuran, amar ma'ruf nahi mungkar lalu tumbuhlah sikap tanggung jawab. Di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus penanaman sikap tanggung jawab siswa dilakukan melalui pemberian tugas. Seperti halnya ketika pada waktu pembelajaran siswa diberikan tugas walaupun ditunggu oleh guru atau tidak siswa harus mengerjakan.

Selain itu di madrasah ini terdapat kegiatan khitobah setiap hari Sabtu, kegiatan khitobah ini termasuk dalam rangkaian kegiatan keagamaan. Pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang ditunjuk untuk bertugas seperti menjadi MC, Pembacaan ayat suci

¹²⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 22.

Al- Qur'an, membaca shalawat, mengisi sambutan, dan ceramah. Siswa yang sudah ditunjuk harus mau dan siap bertugas, semua siswa akan merasakan menjadi petugas maka dari itu semua siswa harus mau belajar dan mencoba, serta dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya.¹²⁷

4) Sikap sopan santun

Sebagai madrasah yang menunjung tinggi nilai-nilai akhlak, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus sangat menekankan sikap ketawadlu'an terhadap siapa saja. Tidak hanya diterapkan untuk siswa kepada guru, akan tetapi sikap itu telah dicontohkan oleh guru-guru di madrasah dengan saling menghormati sesama guru terutama terhadap guru yang lebih sepuh. Nilai sopan santun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dapat penulis amati ketika berpapasan dengan guru, pegawai, dan tamu yang sekiranya lebih tua usianya mereka dengan otomatis menunduk, mengucapkan salam lalu mencium tangan.¹²⁸

Dalam jurnal pendidikan Islam disebutkan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan

¹²⁷ Hasil Observasi Kegiatan Keagamaan di kelas 7I pada Sabtu 27 Juli 2019 pukul 06.45- 07.15 WIB

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Aslim selaku Ketua Kegiatan Keagamaan pada Rabu 24 Juli 2019 pukul 10.00 WIB

bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial anak. Keteladanan yang diberikan oleh seorang pendidik akan melekat pada diri seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan hal yang bernilai positif lainnya.¹²⁹

Berdasarkan keteladanan yang diberikan oleh guru-guru di madrasah, sikap sopan santun peserta didik mulai tertata. Sikap seperti ini adalah bentuk sikap tawadhu' peserta didik, sikap tawadhu' tumbuh karena seseorang telah terbuka hatinya dan sadar bahwa bersikap baik terhadap orang lain itu perlu, selain itu karena penerapan 3S (senyum, sapa, salam) dan contoh yang guru berikan kepada peserta didik, sehingga semua itu dapat mengalir dengan sendirinya dan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 1 Kudus

a. Faktor pendukung

Kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan program yang telah disepakati oleh semua pihak madrasah bahkan dari wali murid. Kegiatan ini tidak memotong jam pembelajaran

¹²⁹Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (vol. 15, No. 1, 2017), hlm. 53.

siswa terlalu banyak, sehingga diberikan alokasi waktu khusus, kegiatan ini dimulai lebih awal yaitu pukul 06.45 – 07.15 WIB dan waktu pulang siswa tetap normal yaitu pukul 13.30 WIB.¹³⁰ Diadakannya kegiatan keagamaan menambah antusias peserta didik, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melakukan pembiasaan tadarus, membaca shalawat, dan berbuat baik terhadap sesama.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan dari hasil wawancara, ada beberapa faktor yang menghambat jalannya kegiatan keagamaan yaitu dari siswa dan guru pendamping kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

1) Siswa

Pada dasarnya siswa masih memiliki sifat kekanak-kanakan dan belum dewasa serta belum bisa mandiri, jadi apabila tidak didampingi terkadang masih ada yang belum tertib dalam melaksanakan kegiatan tersebut, seperti mengobrol dengan teman, ataupun diam saja dan tidak mengikuti tadarus bersama walaupun tidak semua siswa seperti itu.

2) Guru pendamping kegiatan keagamaan

¹³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Basuki selaku waka.kurikulum pada Jum'at 9 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB

Kegiatan keagamaan ini melibatkan semua guru dan pegawai. Setiap kelas mempunyai dua guru pendamping kegiatan keagamaan yaitu wali kelas dan guru yang ditunjuk. Untuk guru pembimbing diusahakan laki-laki dan perempuan. Tidak semua guru mempunyai kemampuan tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, serta tidak semua guru mempunyai pengetahuan keagamaan yang lebih. Selain itu, terkadang ada juga guru pendamping yang telat masuk kelas, dikarenakan ada urusan lain yang tidak bisa ditinggalkan ataupun terlambat dikarenakan urusan dirumah.¹³¹ Maka dari itu dengan adanya hambatan dalam hal yang telah dipaparkan di atas, terkadang guru tidak bisa maksimal dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam di dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Namun hal ini bukanlah merupakan suatu kesengajaan, akan tetapi memanglah karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin,

¹³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku Guru Pendamping Kegiatan Keagamaan pada Senin 29 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

akan tetapi peneliti menyadari adanya kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpacu oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas maka penelitian dilakukan sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi peneliti dapat mengambil data dan informasi yang dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “*Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*”. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rangkaian kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yaitu:
 - a. Shalat Dluha
 - b. Membaca surah Al- Mulk
 - c. Tadarus Al- Qur’an
 - d. Membaca do’a tadarus Al- Qur’an
 - e. Membaca Asmaul Husna
 - f. Membaca do’a belajar
 - g. Melantunkan shalawat AsnawiyahKegiatan tambahannya yaitu ketika hari Jum’at diadakan pengumpulan infaq Jum’at dan hari Sabtu diadakan khitobah setiap kelas.
2. Penanaman nilai-nilai spiritual di MTs Negeri 1 Kudus dilakukan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan yang diterapkan melalui program kegiatan keagamaan. Nilai spiritualitas siswa dapat dikatakan baik. Indikasinya dapat dilihat dari sikap yang dilakukan oleh para guru dan siswa di lingkungan madrasah, seperti ketawadlu’an, kejujuran,

kedisiplinan peserta didik. Adapun proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, yaitu:

a. Pemahaman

Pembinaan yang terpadu antara madrasah, siswa, dan orang tua yang nantinya akan bekerja sama menjadikan madrasah yang unggul tidak hanya pada ilmu pengetahuan umum akan tetapi unggul juga pada karakternya sehingga dapat menjadikan generasi penerus yang shalih shalihah.

b. Pembiasaan

Rangkaian kegiatan keagamaan dalam pembiasaan untuk siswa berupa shalat dluha setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, membaca surah Al- Mulk, tadarus Al- Qur'an, membaca do'a tadarus Al- Qur'an, membaca Asmaul Husna dan do'anya, membaca do'a belajar, melantunkan shalawat Asnawiyah, menyanyikan lagu Indonesia Raya, shalat Dzuhur berjamaah, dan melakukan 3S (senyum, salam, salim).

c. Keteladanan

Guru adalah panutan untuk peserta didiknya, maka dari itu guru dibekali kompetensi dasar untuk memberikan teladan yang baik serta ketegasan kepada peserta didik sehingga guru selain mempunyai wibawa, peserta didik juga mematuhi perintah dan tumbuhnya

kesadaran untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dengan baik pula.

3. Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yaitu kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai program unggulan untuk membentuk nilai spiritualitas peserta didik telah disepakati semua warga madrasah dan wali murid serta tidak memotong jam pembelajaran siswa terlalu banyak. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu siswa yang masih memiliki sifat kekanak-kanakan jadi harus selalu didampingi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan dari guru pendamping yang terkadang terlambat masuk kelas untuk mendampingi kegiatan keagamaan.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, maka penulis memberikan beberapa masukan terkait dengan “*Penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*”:

1. Bagi Madrasah
 - a. Meningkatkan kualitas madrasah terutama dalam sarana prasarana yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual siswa
 - b. Mempertahankan budaya madrasah yang sudah baik dan mempertahankan predikat madrasah unggul

- c. Lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual pada siswa melalui media dan metode yang digunakan
2. Saran bagi Guru

Penanaman nilai-nilai spiritual pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan adalah hal yang tidak mudah, dikarenakan peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu sebagai pendidik harus mempunyai sikap sabar, dan pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.
3. Bagi siswa
 - a. Pada saat mengikuti kegiatan keagamaan diharapkan siswa dapat mengikutinya dengan baik dan memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan
 - b. Siswa diharapkan dapat mempertahankan sifat dan sikap yang baik yang telah diajarkan oleh madrasah
 - c. Siswa diharapkan dapat menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan tidak hanya di sekolah saja

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi penulis di UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari Penelitian

- Baroroh, Lailatun. “*Studi Korelasi antara Prestasi Kegiatan Keagamaan dengan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas IV di MIN Kalibalik Banyuputih Batang.*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- Fa’uzi, Fuat. “*Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Ghazali.*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fauziah, Awaliyah Nurul. “*Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam Misteri Kematian (Studi Ayat-ayat Kematian dalam Al-Qur’an).*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- Izzah, Ismatul. “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani*”, Jurnal Pedagogik, (Vol. 5, No. 01, 2018).
- M. Akmansyah, “*Eksistensi Guru (mursyid) Dalam Pendidikan Spiritual Perspektif Abu Hamid Al- Ghazali (1058M-1111M)*”, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. IV, 2015).
- Manan, Syaepul. “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (vol. 15, No. 1, 2017).
- Muthohar, Sofa. “*Antisipasi Degradasi Moral di Era Globa*”, Jurnal Pendidikan Islam, (vol. 2, No. 2, 2013).
- Rakhmanto, Nur Fatoni Hadi. “*Implementasi Pendidikan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Cepu Blora Tahun 2015.*” Tesis Program Magister Pendidikan Islam
- Rosad, Wahyu Sabilar. “*Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Ma’arif NU Ajibarang Banyumas.*” Fakultas Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Yutifa, Hasli, dkk. “*Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja*”, Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, (vol. 2, No. 2, 2015).

2. Sumber dari Buku

Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al- Qur'an*. 2007. Jakarta: Amzah

Adisusilo, Sutardjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Se bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. 2012. Jakarta: Rajawali Pers

Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. 2007. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azzam, Abdul aziz Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahab Sayyed. *Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, dan Haji*. 2009. Jakarta: Amzah

Cottingham, John. *The Spiritual Dimention: Religion, Phylosophy, and Human Value*. 205. New York: Cambridge University Press

Dakir dan Sardini. *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. 2011. Semarang: Rasail Media Group

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2000. Jakarta: PT Bumi Aksara

Djalaluddin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. 1998. Jakarta: Kalam Mulia

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya membangun citra pribadi anak*. 2014. Jakarta: Rineka Cipta

Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. 2004. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Fauqi Hajjaj, Muhammad. *Thasawwuf al- Islam wa al- Akhlaq (Terjemahan Kamran As'at Irsyady dan Fakri Ghazali, Tasawuf Islam dan Akhlak)*. 2011. Jakarta: Amzah
- Ghazaly, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalat*. 2010. Jakarta: Prenada Media Group
- Hasan, Muhammad Tholehah. *Prospek Islam dalam menghadapi Tantangan zaman*. 2005. Jakarta: Lantabaro Press
- Hasyibillah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*. 2009. Bandung: Mizan Media Utama
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 2016. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 2000. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 2010. Jakarta: Rajawali
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Kritis, Humanis, dan Religius*. 2012. Jakarta: PT Rineka Cipta
- L Muun, Norman. *Psychology: The Fundamentals Human Adjustment*. 1956. Boston: The Riberside Press Cambridge
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 1999. Jakarta: Bumi Aksara
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2001. Bandung: PT Remaja Roedakarya
- Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. 2005. Jakarta: Kencana

- Nasution, Muslim. *Menuju Ketenangan Batin*. 2002. Jakarta: Gema Insani Press
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan Multi Disipliner: Normatif Prenelis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. 2009. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Rokib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. 2009. Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 2011. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2013. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2016. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. 2009. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2004. Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. *Kinerja Guru*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 1996. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Husian dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. 2009. Jakarta: Bumi aksara
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. 2012. Yogyakarta: Teras

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Bimbingan Agama Islam)*. 2004. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

3. Sumber dari Sumber Lain

Al- Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al- Maragi*. 1994. Semarang: PT. Karya Toha Putra

Al- Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al- Qurthubi*. 2012. Jakarta: Pustaka Azzam

Hamka. *Tafsir Al- Azhar*. 2015. Jakarta: Gema Insani

Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an dan Tafsirnya jilid III Juz 7-8-9*. 2010. Jakarta: Lentera Abadi

Kompas TV, *Kronologi Hingga Peran Tersangka Pengeroyokan Siswi SMP di Pontianak*, (Kamis, 11 April 2019)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka

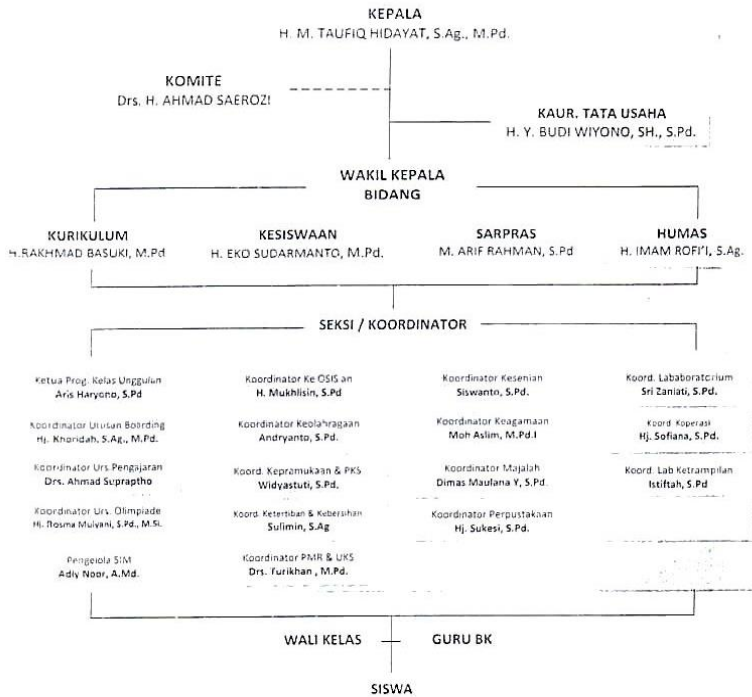
Shihab, Muhammad Quraish. *Al- Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah al- Qur'an*. 2012. Tangerang: Lentera Hati

LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus

STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 1 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Lampiran 2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus

E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Uraian	PNS		JML	GBPNS & PEG NON PNS		JML	Jumlah		JML Total
	L	P		L	P		L	P	
Pendidik	22	25	47	9	11	20	31	36	67
Tenaga Kependidikan	2	3	5	8	6	14	10	9	19
Jumlah	24	28	52	17	17	34	41	45	86

Lampiran 3

Kedaaan Siswa MTs Negeri 1 Kudus

3

KEDAAAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020
BULAN : Juli 2019

15 hari

Kelas	Bulan Lalu			Keluar			Masuk			Bulan Ini			Absensi				
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	S	I	A	Jml	%
VII-A	12	18	30	-	-	-	-	-	-	12	18	30	6	2	-	8	1.8
VII-B	11	19	30	-	-	-	-	-	-	11	19	30	5	1	-	6	1.3
VII-C	12	18	30	-	-	-	-	-	-	12	18	30	3	-	-	3	0.7
VII-D	11	21	32	-	-	-	-	-	-	11	21	32	1	1	-	2	0.4
VII-E	11	22	33	1	-	1	-	-	-	10	22	32	-	1	-	1	0.2
VII-F	12	22	34	-	-	-	-	-	-	12	22	34	3	-	-	3	0.6
VII-G	12	22	34	-	-	-	-	-	-	12	22	34	2	3	1	6	1.2
VII-H	12	22	34	1	1	2	-	-	-	11	21	32	2	2	-	4	0.8
VII-I	12	22	34	-	2	2	-	-	-	12	19	31	1	2	-	3	0.6
VII-J	10	24	34	-	1	1	-	1	1	9	24	33	1	-	-	1	0.2
VII-K	10	24	34	1	1	2	-	-	-	9	23	32	1	-	-	1	0.2
Jml	125	234	359	2	4	6	-	1	1	121	229	350	25	12	1	37	0.7
VIII-A	12	18	30	-	-	-	-	-	-	12	18	30	4	7	-	11	2.4
VIII-B	11	19	30	-	-	-	-	-	-	11	19	30	6	4	-	10	2.2
VIII-C	9	20	29	-	-	-	-	-	-	9	20	29	4	-	-	4	0.9
VIII-D	10	24	34	-	-	-	-	-	-	10	24	34	10	5	2	17	3.3
VIII-E	10	24	34	-	-	-	-	-	-	10	24	34	5	4	-	9	1.8
VIII-F	10	24	34	-	-	-	-	-	-	10	24	34	3	4	-	7	1.4
VIII-G	10	23	33	-	-	-	-	-	-	10	23	33	2	1	-	3	0.6
VIII-H	10	23	33	-	-	-	-	-	-	10	23	33	3	3	-	6	1.2
VIII-I	9	24	33	-	-	-	-	-	-	9	24	33	1	2	-	3	0.6
VIII-J	9	24	33	-	-	-	-	-	-	9	24	33	1	-	-	1	0.2
VIII-K	9	23	32	-	-	-	1	-	1	10	23	33	3	5	-	8	1.6
Jml	109	246	355	-	-	-	-	-	-	110	246	356	42	35	2	71	1.3
IX-A	8	22	30	-	-	-	-	-	-	8	22	30	4	2	-	6	1.3
IX-B	7	21	28	-	-	-	-	-	-	7	21	28	9	8	-	17	4.0
IX-C	8	23	31	-	-	-	-	-	-	8	23	31	4	1	-	5	1.1
IX-D	14	23	37	-	-	-	-	-	-	14	23	37	3	3	-	6	1.1
IX-E	13	23	36	-	-	-	-	-	-	13	23	36	1	3	-	4	0.7
IX-F	12	23	35	-	-	-	-	-	-	12	23	35	4	2	-	6	1.1
IX-G	12	24	36	-	-	-	-	-	-	12	24	36	7	4	1	12	2.2
IX-H	12	24	36	-	-	-	-	-	-	12	24	36	3	1	-	4	0.7
IX-I	12	24	36	-	-	-	-	-	-	12	24	36	2	3	-	5	0.9
IX-J	12	24	36	-	-	-	-	-	-	12	24	36	5	1	-	6	1.1
IX-K	14	22	36	-	-	-	-	-	-	14	22	36	3	3	-	6	1.1
Jml	124	253	377	-	-	-	-	-	-	124	253	377	42	28	1	71	1.3
Jml 7+8+9	358	733	1.091	2	4	6	-	1	1	355	728	1.083	109	75	4	179	1.1

PD Masuk Muhammad Khaizal Umam 6K (15460)6K/15 Juli 2019



Kudus, Juli 2019,

Kepala

H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd
06301281986031004

Lampiran 4

Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs Negeri 1 Kudus

F. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Kondisi Baik	Total Luas Bangunan (m ²)
1	Ruang Kelas	32	63
2	Ruang Kepala Madrasah	1	63
3	Ruang Guru	1	189
4	Ruang Tata Usaha	1	63
5	Laboratorium IPA	1	134
6	Laboratorium Komputer	1	80
7	Laboratorium Bahasa	2	160
8	Ruang Perpustakaan	1	243
9	Ruang UKS	1	23
10	Ruang Ketrampilan	2	63
11	Ruang Kesenian	1	63
12	Toilet Guru	5	30
13	Toilet Siswa	10	60
14	Ruang BK	1	40
15	Gedung Serba Guna (Aula)	2	260
16	Ruang OSIS	1	21
17	Masjid/Mushola	1	243
18	Ruang Olahraga	1	
19	Kamar Asrama siswa (Putra)	3	189
20	Kamar Asrama Siswa (Putri)	9	160
21	POS Satpam	1	4
22	Kantin	3	27

4

Lampiran 5

Rangkaian Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 1 Kudus

Kegiatan Keagamaan Sebelum Proses Belajar Mengajar

1. Sholat dluha
2. Membaca surat al-Mulk
3. Tadarus al-Qur'an
4. Membaca do'a tadarus al-Qur'an
5. Membaca Asmaul Husna dan do'anya
6. Membaca do'a belajar
7. Melantunkan sholawat Asnawiyah
8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

﴿ دعاء تدرس القرآن ﴾

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ، واجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً
اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا نَحِلْنَا، وَازْرُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ، واجْعَلْهُ لَنَا
حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

﴿ أسماء الحسنى ﴾

بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا ﴿ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا
يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا أَنْتَ مَقْضُودُنَا ﴿ رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا دُنْيَانَا وَالْآخِرَاتِ
يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ ﴿ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيَّبُ يَا عَزِيزُ
يَا جَبَّارُ مُنْتَكِبُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ ﴿ يَا مُصَوِّرُ يَا عَزَّازُ يَا قَهَّارُ يَا وَهَّابُ
يَا فَتَّاحُ يَا رَزَّاقُ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ ﴿ يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ
يَا مُدَبِّرُ يَا سَامِعُ يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ ﴿ يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ
يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ ﴿ يَا كَبِيرُ يَا خَفِيفُ يَا مُقِيبُ يَا حَسِيبُ
يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ ﴿ يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا ذَوُدُ يَا مُجِيدُ
يَا تَاعِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ ﴿ يَا قَوِيُّ يَا تَمِيمُ يَا وَكِيُّ يَا حَمِيدُ
يَا مُخْصِيُّ يَا مُبْدِئُ يَا مُعِيدُ يَا مُخْجِيُّ ﴿ يَا مُبِيتُ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ يَا وَاجِدُ
يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ ﴿ يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ
يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ ﴿ يَا وَابِيُّ يَا مُتَعَالِيُّ يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ
يَا مُنْتَقِمُ يَا غَفُورُ يَا رَوْفُ يَا مَالِكُ ﴿ مَالِكُ الْمَالِكِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
يَا مُسَبِّطُ يَا جَامِعُ يَا غَنِيُّ يَا مُغْنِيُّ ﴿ يَا مَانِعُ يَا حَسَّارُ يَا نَافِعُ يَا نُورُ
يَا هَادِيُّ يَا بَدِيعُ يَا بَاقِيُّ يَا وَرِثُ ﴿ يَا رَشِيدُ يَا ضَبُورُ عَزَّجَلُ ذِكْرُهُ

﴿الدَّعَاءُ﴾

بِاسْمِكَ الْحَسَنِيِّ، إِغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا * وَارْحَمْ أَوْلِيَاءَنَا، وَذُرِّيَّتَنَا
كَثِيرَةً سَيِّئَاتِنَا، وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبَنَا * وَأَجِرْ عَلَيَّ تُفْسَاتِنَا، وَرَفَعْ دَرَجَاتِنَا
وَرِزْقَنَا عَلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا وَاسِعًا * خَلَاةً طَيِّبَةً، وَعَمَلًا صَالِحًا
وَتَوَرُّقًا لَوْنًا، وَيَسِّرْ أُمُورَنَا * وَصَيِّحْ أَعْسَادَنَا، ذَاتِمَ حَيَاتِنَا
إِلَى الْخَيْرِ قَرِينًا، عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا * وَالْقُرْبَى رَحْمًا، أَحْيِرْنَا بِلَنَا الْعُنَى
بَلِّغْ مَنَاصِدَنَا، وَأَقِضْ حَوَائِجَنَا * وَالْحَسَنُ لِأَهْلِيهَا، الَّذِي هَدَانَا
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ، طَهُ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ * وَالِهِ وَصَحْبِهِ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

Do'a Mulai Belajar

اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا، رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا، وَاجْعَلْنِي مِنَ
الصَّالِحِينَ

﴿صلوات اسنوية﴾

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ رَسُولِ مُحَمَّدٍ بِيَرِّ الْعَالَمِينَ وَالْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ الْغُرَحْتَمَا أَوْلَى
يَا رَبِّ تَوَرَّقْ عَلَيْنَا بِنُورِ قُرْآنِ جَلَا * وَافْتَحْ لَنَا يَدْرِيْسَ أَوْ قِرَاءَةٍ تَرْتَلَا
وَارْزُقْ بِفَهْمِ الْآيَاتِنَا لَنَا وَآيٍ مَنْ تَلَا * تَبَيَّنَتْ بِهِ إِيْمَانُنَا دُنْيَا وَآخِرَى كَامِلَا
أَمَانٌ أَمَانٌ أَمَانٌ * بِنُدُوسِيْنَا يَا أَمَانُ
أَمِينَ أَمِينَ أَمِينَ * يَا رَبِّ رَبِّ الْعَالَمِينَ
أَمِينَ أَمِينَ أَمِينَ * يَا مُجِيبَ السَّائِلِينَ

Kegiatan Keagamaan Khusus pada Hari Jum'ah

1. Sholat dluha
2. Membaca surat Yasin dan Waq'ah
3. Membaca do'a tadarus al-Qur'an
4. Membaca Asmaul Husna dan do'anya
5. Membaca do'a belajar
6. Melantunkan sholawat Asnawiyah
7. Mengumpulkan infaq Jum'ah
8. Menyanyikan lagu Indonesia Raya .

Lampiran 6

6

Pembimbing Kegiatan Harian Keagamaan MTs Negeri 1 Kudus

PEMBIMBING KEGIATAN HARIAN KEAGAMAAN MTs NEGERI 1 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SEMESTER GASAL

HARI	PEMBI MING	KELAS VII														KELAS IX												KEL KHUSUS							
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K												
SENIN	I	RO	UH	HB	AY	IS	SD	ES	WD	SM	DD	KK	ZK	EN	TN	ST	SW	DN	MR	ZH	FR	HA	NK	ND	HD	NJ	RY	AR	IZ	FT	SH	SN	NR	MZ	MA
SABTU	II	SP	RB	RA	AF	AN	UM	SU	SZ	RM	SR	FD	EK	RS	KD	SO	AT	TG	TH	TM	PJ	AH	AJ	IM	KT	AI	LM	AP	BB	MW	SF	SK	DM	HM	NI



- Keterangan
- Kegiatan keagamaan dilaksanakan pada jam 06.45 - 07.15
 - Kegiatan keagamaan terdiri :
Sholat Dhuhur, Tadarus Al Qur'an, Khitabah dan Shalat Dhuhur berjamaah (Sholat Dhuha di ruang kelas masing-masing)
 - Kegiatan khusus pada pagi hari :
- setiap senin pekan ke 1 dan 3: upacara bendera/apel
- setiap sabtu pekan ke 1 dan 3: olahraga bersama
- setiap sabtu pekan ke 2 dan 4: khitabah

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA. KURIKULUM

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS

1. Apakah alasan diadakannya kegiatan keagamaan ?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran diadakannya kegiatan keagamaan?
3. Apa alasan yang mendasari pihak madrasah menyetujui adanya kegiatan keagamaan ?
4. Bagaimanakah peran guru di madrasah dengan adanya kegiatan keagamaan ?
5. Apakah kendala selama pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
6. Bagaimanakah cara menangani kendala tersebut ?
7. Bagaimanakah sikap siswa sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan keagamaan ?
8. Apakah manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah ?
9. Adakah hubungan antara kegiatan keagamaan dengan sikap spiritual siswa ?
10. Bagaimanakah kriteria siswa yang mempunyai sikap spiritual yang baik ?

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA KETUA KEGIATAN KEAGAMAAN

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS

1. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program kegiatan keagamaan ?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan keagamaan tersebut ?
3. Kapan waktu kegiatan keagamaan itu dilaksanakan ?
4. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan ?
5. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan tersebut?
6. Bagaimanakah peran guru pendamping kegiatan keagamaan ?
7. Sejauh mana sekolah menerapkan program kegiatan keagamaan ini?
8. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diadakan kegiatan keagamaan di madrasah ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa ?
10. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?
11. Bagaimanakah peran program kegiatan keagamaan bagi kemampuan spiritualitas siswa ?

12. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa ?
13. Apakah kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan dapat menumbuhkan nilai ilahi dan nilai insani dalam diri siswa ?
14. Bagaimana peran guru-guru di madrasah ini dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan ?
15. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritualitas siswa ?

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDAMPING KEGIATAN KEAGAMAAN

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS

1. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program kegiatan keagamaan ?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan keagamaan tersebut ?
3. Kapan waktu kegiatan keagamaan itu dilaksanakan ?
4. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan ?
5. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan tersebut?
6. Bagaimanakah peran guru pendamping kegiatan keagamaan ?
7. Sejauh mana sekolah menerapkan program kegiatan keagamaan ini?
8. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diadakan kegiatan keagamaan di madrasah ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa ?
10. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?
11. Bagaimanakah peran program kegiatan keagamaan bagi kemampuan spiritualitas siswa ?
12. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa ?

13. Apakah kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan dapat menumbuhkan nilai ilahi dan nilai insani dalam diri siswa ?
14. Bagaimana peran guru-guru di madrasah ini dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan ?
15. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritualitas siswa ?

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUDUS

1. Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim ?
2. Apa makna cinta kepada Allah swt menurut anda ?
3. Bagaimana cara anda memilih teman bergaul ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak ?
5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ?
6. Bagaimana cara guru di madrasah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan ?
7. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah ?
8. Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?
9. Bagaimana cara anda untuk menyukai kegiatan keagamaan ?
10. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang anda sukai ?
11. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang tidak anda sukai ?

12. Apa keuntungan anda melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah ?
13. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan saat berada di rumah ?
14. Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah ?
15. Mulai umur berapa keluarga anda mulai mengajarkan beribadah ?

Lampiran 12

Instrumen Pedoman Observasi

NO	Objek	Uraian Observasi
1.	Pembinaan nilai akidah	a. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar b. Membaca AsmaulHusna
2.	Pembinaan nilai akhlak	a. Pembinaan sikap disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap tanggung jawab d. Pembinaan sikap sopan santun
3.	Peminaan nilai ibadah	a. Shalat Dluha b. Tadarus Al- Qur'an c. Mengikuti shalat dzuhur berjamaah d. Memberikan infak Jum'at

Lampiran 13

Instrumen Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Kudus
2. Data tentang visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Kudus
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/ guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana dan prasarana
7. Data tentang kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri
1 Kudus

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA. KURIKULUM

Nama : Bapak RahmadBasuki

Hari/ Tanggal : Jum'at 9 Agustus 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Waka. Kurikulum

1. Apakah alasan diadakannya kegiatan keagamaan ?

Madrasah menginginkan peserta didik mempunyai kelebihan dalam keagamaan Islam. Selain itu supaya anak terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk bekal dirinya, sehingga madrasah memberikan alokasi waktu khusus untuk anak-anak terbiasa melakukan tadarus Al- Qur'an. Dikhawatirkan ketika anak berada diluar madrasah mereka lalai dari kegiatan-kegiatan seperti itu. Harapannya dengan diadakannya program kegiatan keagamaan dapat menopang intrakurikuler, kegiatan ini terjadwal mulai 2014 yang awalnya ada perubahan kebijakan guru PAI, prestasi meningkat dan juga materi yang *hidden kurikulum* dapat tercapai juga

2. Siapa saja yang menjadi sasaran diadakannya kegiatan keagamaan?

Semua guru dan siswa

3. Apa alasan yang mendasari pihak madrasah menyetujui adanya kegiatan keagamaan ?

Kegiatan ini telah disepakati oleh semua pihak madrasah dan wali murid dengan adanya pengaturan jadwal anak-anak tetap mendapatkan haknya yaitu materi pembelajaran umum dengan waktu normal dan waktu pulang yang normal

4. Bagaimanakah peran guru di madrasah dengan adanya kegiatan keagamaan ?

Peran guru sangat penting selain memberi tauladan yang baik untuk peserta didik, guru mendampingi kegiatan keagamaan di kelas sesuai kelas yang sudah dijadwalkan. Memberikan arahan dan nasehat ketika ada anak yang kurang aktif maupun salah dalam bacaannya

5. Apakah kendala selama pelaksanaan kegiatan keagamaan ?

Kendalanya ada dari siswa maupun guru. Siswa yang terkadang masih kekanak-kanakan dan belum mandiri terkadang ada saja yang tidak tepat waktu kedatangan kesekolah ataupun tepat waktu memulai kegiatan keagamaan jika tidak ditunggu. Sedangkan kendala dari guru sama juga ketika guru tidak tepat waktu kedatangannya maupun tidak bisa hadir mendampingi kegiatan keagamaan di kelas

6. Bagaimanakah cara menangani kendala tersebut ?

Materi dan sarana untuk kegiatan keagamaan sudah disediakan sehingga ketika tidak ada guru pendamping siswa harus mandiri memulai kegiatan tersebut karena sudah dibiasakan setiap harinya. Ketika ada guru pendamping kegiatan keagamaan yang terlalu sering tidak masuk akan terlihat pada jurnal absen maka akan

mendapat teguran dari kepala madrasah secara langsung. Untuk siswa yang terlambat juga akan mendapatkan sanksi dari guru BK, karena guru BK sudah berjaga digerbang bersama guru piket

7. Bagaimanakah sikap siswa sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan keagamaan ?

Menurut pengamatan saya sangat berubah sekali sebelum dan sesudah ada kegiatan keagamaan di madrasah ini. Anak-anak mulai terbiasa dan untuk beberapa kelas sudah mandiri dan lancar. Banyak nilai-nilai yang sudah terbentuk seperti nilai sikap spiritual, bersyukur, taat beribadah, dan berani tampil dalam khitobah

8. Apakah manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah ?

Supaya anak-anak mempunyai kegiatan positif dan semua itu untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik untuk siswa di madrasah maupun di rumah harapannya tetap mengamalkan kegiatan-kegiatan yang sudah diajarkan di madrasah

9. Adakah hubungan antara kegiatan keagamaan dengan sikap spiritual siswa ?

Tentunya ada kegiatan keagamaan dibentuk juga untuk menumbuhkan jiwa keagamaan siswa, akan hatinya tetap mengingat dan terisi dengan kegiatan-kegiatan yang baik, sehingga dapat menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirlnya. Mempunyai prestasi akademik juga mempunyai prestasi keagamaannya

10. Bagaimanakah kriteria siswa yang mempunyai sikap spiritual yang baik ?

Siswa yang mempunyai akhlak yang baik, sikap ketawadlu'an, sopan santun dan tetap mempunyai prestasi akademik, akan tetapi kemampuan beribadah juga seimbang.

Lampiran 15

TRANSKIP WAWANCARA KETUA KEGIATAN KEAGAMAAN

Nama : Bapak Moh. Aslim

Hari/ Tanggal : Rabu 24 Juli 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

1. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program kegiatan keagamaan ?

Kegiatan keagamaan bersifat religi yaitu orientasinya pada ketauhidan, syari'ah, dan akhlak. Kegiatan ini untuk menyiapkan bekal untuk peserta didik agar jujur dan berani serta nantinya akan menjadi amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan keagamaan tersebut ?

Seluruh warga madrasah ikut andil dalam kegiatan keagamaan

3. Kapan waktu kegiatan keagamaan itu dilaksanakan ?

Waktu kegiatan keagamaan dimulai pada pukul 06.45- 07.15 WIB baik kegiatan keagamaan yang berada di dalam kelas maupun aula serba guna.

4. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan ?

Banyak sekali rangkaian kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas di madrasah, kegiatan keagamaan dibagi menjadi dua tempat yaitu di kelas dan aula serba guna. Kegiatan yang berada di aula serba guna adalah khusus untuk siswa putri yang sedang

berhalangan syar'I (haid) sehingga dibuatkan wadah tersendiri agar tetap mempunyai kegiatan yang bermanfaat. Materinya yaitu dzikir, AsmaulHusna, membaca shalawat nariyah (7x), shalawat munjiyat (7x), shalawat Asnawiyah, semua itu adalah ijazah dari mbah kyai BasyirJekulo dan mbah kyai Ma'ruf harapannya agar peserta didik mendapatkan ketentraman hati. Selain materi shalawat ada juga kultum yang disampaikan oleh guru pendamping tentang kewanitaan dan motivasi. Untuk kegiatan dikelas yaitu mulai dari shalat dluha, membaca surah Al- Mulk, Tadarus Al-Qur'an, membaca do'a tadarus Al- Qur'an, membaca AsmaulHusna beserta do'anya, membaca do'a belajar, melantunkan shalawatAsnawiyah, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu ada tambahan lagi infak pada hari jum'at dan khitobah setiap kelas pada hari sabtu. Dimana uang infak akan masuk dalam kas amalan Jum'at yang nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan keagamaan yang tidak bisa dibiayai oleh BOS dan anggaran madrasah, seperti menengok siswa yang sakit, menyantuni siswa yang ditinggal mati orang tua, kegiatan hari santri, dan kegiatan pada hari besar Islam lainnya

5. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan tersebut?
Metode yang digunakan tergantung guru pendamping kelas masing-masing, kerana guru pendamping lebih mengetahui tingkat kebiasaan anak dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung. Setiap kelas biasanya berbeda-beda, yang sama mungkin seperti membaca AsmaulHusna bersama-sama,

melantunkan shalawat Asnawiyah bersama-sama, menyanyikan lagu Indonesia bersama-sama. Yang lain seperti Tadarus mungkin berbeda setiap kelas, ada yang bersama-sama, ada yang sambung ayat.

6. Bagaimanakah peran guru pendamping kegiatan keagamaan ?

Pembagian guru pendamping untuk setiap kelas ada dua guru, 1 wali kelas dan 1 guru pendamping kegiatan keagamaan, serta madrasah mengusahakan dalam satu kelas itu ada guru laki-laki dan perempuan. Guru pendamping bertugas mendampingi selama kegiatan keagamaan berlangsung, mengarahkan, dan menasehati apabila ada siswa yang tidak tertib ataupun ketika ada kesalahan dalam bacaan. Tadarus awalnya menggunakan sistem muqodaman dan kahataan 1 juz setiap anak, ketika anak mengikuti darsan maka guru pembimbing mendeteksi siapa saja yang lancar dan belum, bahkan masih ada anak yang sama sekali belum bisa dan butuh bimbingan.

7. Sejauh mana sekolah menerapkan program kegiatan keagamaan ini ?

Kegiatan ini adalah kegiatan unggulan MTs Negeri 1 Kudus, pelaksanaannya dari tahun ketahun selalu meningkat perubahannya. Semua warga madrasah ikut andil dalam kegiatan keagamaan tersebut. Baik siswa maupun guru mendapatkan perhatian dari madrasah, guru pendamping juga dipantau kedisiplinanya mendampingi dengan jurnal absen dan siswa juga

dipantau kedatangannya ke sekolah dengan adanya guru piket yang bertugas di gerbang serta menerapkan 3S (senyum, sapa, salam)

8. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diadakan kegiatan keagamaan di madrasah ?

Sebelum adanya kegiatan keagamaan diprogramkan hanya anak-anak tertentu saja yang mengikuti jama'ah maupun shalat dluha, setelah diprogramkan dan siswa wajib datang maksimal jam 06.45 ke sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dluha, menyiapkan Al- Qur'an untuk tadarus selalu dibiasakan setiap hari maka sampai saat ini Alhamdulillah sudah melekat pada anak sehingga dengan sendirinya melaksanakan kegiatan tanpa disuruh.

9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa ?

Faktor penghambatnya yaitu jika ada kegiatan dari luar seperti rapat akan sedikit mengganggu karena kegiatan dari luar itu pastinya menggunakan fasilitas madrasah seperti aula, ruang serba guna. Penghambat yang lainnya yaitu ketika listrik padam, acara dari madrasah sendiri, dan yang terakhir yaitu keterlambatan bapak atau ibu guru pendamping kegiatan keagamaan masuk kelas, maupun keterlambatan siswa sendiri

10. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

Semuanya akan diserahkan kepada kepala madrasah yang akan memberikan teguran terhadap guru pendamping yang di dalam jurnal absen terlalu sering tidak mendampingi di kelas

11. Bagaimanakah peran program kegiatan keagamaan bagi kemampuan spiritualitas siswa ?

Nilai spiritualitas siswa sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan keagamaan berbeda, setelah ada maka nilai spiritualitas atau jiwa keagamaan siswa mulai tumbuh. Karena kegiatan keagamaan orientasinya pada nilai ketauhidan, syari'at, dan akhlak.

12. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa ?

Kriteria keberhasilannya yaitu ketika siswa sudah bisa mengatur dirinya sendiri bertanggung jawab pada dirinya atas tanggung jawabnya. Berakhlak yang bagus terhadap siapapun, disekolah juga tawadlu' dengan guru. Mau melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang memang seharusnya mereka amalkan setiap hari, baik di madrasah maupun dirumah.

13. Apakah kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan dapat menumbuhkan nilai ilahi dan nilai insani dalam diri siswa ?

Inshaallah iya, ketika anak yakin dengan adanya Allah SWT dan mau melaksanakan perintah-Nya dengan ikhlas tanpa paksaan, madrasah memang awalnya memaksakan kegiatan tersebut kepada siswa yang akhirnya menjadi kebiasaan yang baik

14. Bagaimana peran guru-guru di madrasah ini dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan ?

Seluruh guru di madrasah terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual terhadap siswa, memberikan teladan yang baik sehingga peserta didik dapat mencontohnya

15. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritualitas siswa ?

Yang mempengaruhi adalah lingkungan, maka dari itu madrasah berusaha menciptakan dan memberikan lingkungan yang baik bagi siswa sehingga karakter dan akhlak siswa dapat terbentuk sehingga menjadi anak yang berani dan jujur yang akhirnya nanti dapat tercipta amar ma'ruf nahi mungkar

Lampiran 16

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENDAMPING KEGIATAN KEAGAMAAN

Nama : Ibu Sutikat

Hari/ Tanggal : Senin 29 Juli 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program kegiatan keagamaan ?

Madrasah ingin menjadikan pembiasaan yang bagus dan menjadi program unggulan yang dapat membentuk lingkungan yang baik sehingga akan menjadikan peserta didik berakhlak dan berkarakter

2. Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan keagamaan tersebut ?

Seluruh warga yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

3. Kapan waktu kegiatan keagamaan itu dilaksanakan ?

Kegiatan keagamaan dimulai sebelum jam pembelajaran berlangsung yaitu pada pukul 06.45- 07.15 WIB

4. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan ?

Rangkaian keagamaannya yaitu mulai dari shalat dluha, membaca surah Al- Mulk, Tadarus Al- Qur'an, membaca do'a tadarus Al- Qur'an, membaca AsmaulHusna beserta do'anya, membaca do'a belajar, melantunkan shalwatAsnawiyah, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu ada tambahan lagi infak pada hari jum'at dan khitobah setiap kelas pada hari sabtu.

Selain itu madrasah juga menekankan 3S yaitu senyum, sapa, salam untuk meningkatkan ketawadlu'an terhadap guru dan sesama warga madrasah

5. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan tersebut?
Langsung praktik, jadi setiap kelas sudah terdapat guru pendamping masing-masing sehingga sesuai dengan kreasi guru pendamping akan tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama
6. Bagaimanakah peran guru pendamping kegiatan keagamaan ?
Peran guru pendamping yaitu untuk mendampingi kegiatan keagamaan dikelas, selain itu untuk menertibkan dan membimbing peserta didik saat kegiatan keagamaan berlangsung, serta memberikan motivasi yang baik
7. Sejauh mana sekolah menerapkan program kegiatan keagamaan ini ?
Karena program kegiatan keagamaan ini dijadikan program unggulan madrasah maka semua dilaksanakan secara intens sehingga guru pendamping pun ada pengecekan setiap harinya dengan adanya jurnal pengecekan dan pengecekan piket guru pendamping kegiatan keagamaan di kelas yang dilakukan oleh pegawai madrasah yang diberi wewenang untuk keliling dengan membaca jurnal pengecekan piket
8. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diadakan kegiatan keagamaan di madrasah ?

Perubahannya banyak, walaupun semula dipaksa dan pada akhirnya siswa menjadi pembiasaan baik pada peserta didik maupun guru

9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa ?

Yang menjadi faktor penghambat adalah waktu yang terbatas, guru pendamping yang terkadang ada yang terlambat datang. Akan tetapi karena anak sudah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut walaupun guru terlambat mereka sudah otomatis memulai kegiatan dikelas.

10. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

Untuk mengatasi guru yang sering terlambat maka saat rapat dinas akan mendapat teguran dari kepala madrasah

11. Bagaimanakah peran program kegiatan keagamaan bagi kemampuan spiritualitas siswa ?

Program kegiatan keagamaan ini sangat mendukung kemampuan spiritualitas peserta didik, mengajak peserta didik terbiasa membaca Al- Qur'an, shalat Dluha, dan praktik shalatnya.

12. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa ?

Ketika anak tidak hanya nilai ulangannya saja yang bagus akan tetapi juga baik dalam ubudiyahnya. Jadi Intelektual- hati- olah rasa- olah pikir berjalan maka dapat dikatakan berhasil

13. Apakah kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan dapat menumbuhkan nilai ilahi dan nilai insani dalam diri siswa ?

Iya dapat menumbuhkan, dan harapan dari madrasah kebiasaan-kebiasan baik yang diajarkan di madrasah dapat mereka terapkan juga di rumah

14. Bagaimana peran guru-guru di madrasah ini dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan ?

Peran guru di madrasah sangat penting yaitu dengan memberikan teladan dan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena peserta didik cenderung percaya terhadap guru jadi guru juga harus mencontohkan hal-hal yang baik pula

15. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritualitas siswa ?

Yang mempengaruhi adalah lingkungan, walaupun dilingkungan rumah kurang mendapatkan pembelajaran seperti itu setidaknya madrasah sudah menerapkan program-program yang baik untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan karakter peserta didik

Nama : Ibu Nurhidayah
Hari/ Tanggal : Senin 29 Juli 2019
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program kegiatan keagamaan ?

Keinginan madrasah menjadikan peserta didik yang insan kamil dengan adanya cara beribadah praktis di madrasah dengan mengadakan program kegiatan keagamaan yang dijadikan program unggulan atau icon madrasah. Tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja akan tetapi menjadikan peserta didik yang berkarakter juga penting

2. Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan keagamaan tersebut ?

Seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

3. Kapan waktu kegiatan keagamaan itu dilaksanakan ?

Kegiatan keagamaan dimulai pukul 06.45- 07.15 WIB. Selain itu ketika waktu shalat dzuhur peserta didik dibiasakan mengikuti shalat berjamaah

4. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang diterapkan ?

Rangkaian kegiatannya lumayan banyak yaitu mulai dari shalat dluha, membaca surah Al- Mulk, Tadarus Al- Qur'an, membaca do'a tadarus Al- Qur'an, membaca AsmaulHusna beserta do'anya, membaca do'a belajar, melantunkan shalwatAsnawiyah, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu ada tambahan lagi infak pada hari jum'at dan khitobah setiap kelas pada hari sabtu.

5. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan tersebut?
Metode yang digunakan adalah pembiasaan. semua rangkaian kegiatan keagamaan yang ada adalah ijtihad dari Gus Albab dan Gus Ulin salah satunya yaitu jika tadarus Al- Qur'an disarankan untuk dibaca secara bersama-sama agar setiap anak mempunyai khataman sendiri-sendiri
6. Bagaimanakah peran guru pendamping kegiatan keagamaan ?
Peran guru pendamping yaitu mengawasi peserta didik saat kegiatan keagamaan berlangsung supaya anak melaksanakan secara utuh dan runtut, selain itu juga mengawasi dan membimbing ketika ada anak yang salah dalam bacaan atau perilaku
7. Sejauh mana sekolah menerapkan program kegiatan keagamaan ini?
Sebagai icon madrasah kegiatan keagamaan harus selalu dihidupkan dan diuri-uri, maka dari itu semakin lama kegiatan keagamaan diharapkan bertambah baik
8. Bagaimana perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diadakan kegiatan keagamaan di madrasah ?
Setelah saya amati memang banyak perubahan dari siswa, semakin berkurang tingkat kenakalan, semakin tawadlu' dengan guru
9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi siswa ?
Faktor penghambatnya yaitu keterlambatan, baik dari guru pendamping maupun siswa
10. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

Madrasah mempunyai tata terbib yang berlaku yaitu siswa yang terlambat datang masuk gerbang lebih dari pukul 06.45 maka akan dipanggil guru BK dan mendapat sanksi, selain itu untuk guru yang terlambat secara terus menerus akan mendapat teguran langsung dari kepala madrasah karena guru pendamping juga selalu ada pengecekan berupa jurnal piket, terdapat pegawai yang diberi tugas mengecek kehadiran guru pendamping kegiatan keagamaan

11. Bagaimanakah peran program kegiatan keagamaan bagi kemampuan spiritualitas siswa ?

Sangat membantu membentuk karakter peserta didik dan memberikan pembiasaan yang baik seperti shalat berjamaah, saling menghormati, dan lain sebagainya

12. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembentukan spiritualitas siswa ?

Tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari KI-1 yaitu religisiusitas peserta didik

13. Apakah kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan dapat menumbuhkan nilai ilahi dan nilai insani dalam diri siswa ?

Inshaallah sudah terbentuk, siswa juga sudah dibiasakan terlibat dalam membantu saat ada teman terkena musibah seperti teman yang sakit dan ditinggal meninggal orangtua dengan cara infak Jum'at. Selain itu keberanian siswa juga dibentuk seperti saat khitobah atau diundang tampil mengisi acara

14. Bagaimana peran guru-guru di madrasah ini dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual melalui kegiatan keagamaan ?

Peran guru di madrasah yaitu sebagai contoh yang baik yang memberikan teladan, arahan, dan motivasi yang baik untuk peserta didik

15. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas spiritualitas siswa ?

Yang mempengaruhi ada keluarga dan lingkungan, jadi bagaimana cara keluarga dan pihak madrasah bekerja sama karena keluarga dan madrasah mempunyai keinginan yang sama menjadikan pribadi anak yang baik dan berkarakter

Lampiran 17

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : ZidaneMaulana Asri

Kelas : 8 D

1. Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim ?

Jawab : menjalankan shalat lima waktu serta shalat sunahnya, puasa, zakat, dan selalu berbuat baik

2. Apa makna cinta kepada Allah swt menurut anda ?

Jawab : melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya

3. Bagaimana cara anda memilih teman bergaul ?

Jawab : tidak membedakan teman jika ada yang salah dibenarkan

4. Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak ?

Jawab : sangat berpengaruh, sekarang banyak penipuan atau berita hoax

5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : senang karena bisa menambah kelancaran membaca Al-Qur'an yang tartil dan tajwid

6. Bagaimana cara guru di madrasah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan ?

Jawab : mengingatkan anak-anak dalam bacaan Al- Qur'an dan menasehati

7. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : selalu tepat waktu karena sampai sekolah biasanya pukul 06.35

8. Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : tidak ada karena sudah terbiasa

9. Bagaimana cara anda untuk menyukai kegiatan keagamaan ?

Jawab : terbiasa melakukan jadi senang-senang saja melaksanakan kegiatan di kelas karena di pondok juga ada program seperti shalat duha berjamaah

10. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang anda sukai ?

Jawab : tadarus Al- Qur'an karena di bentuk dua kelompok jadi jika salah langsung dibenarkan

11. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang tidak anda sukai ?

Jawab : tidak ada karena suka semua

12. Apa keuntungan anda melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : membaca Al- Qur'an tambah lancar, yang dulu tidak tau shalawat asnawiyah jadi tau

13. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan saat berada di rumah ?

Jawab : sudah, seperti tadarus mandiri setelah maghrib dan malam jum'at baca surah Yasin

14. Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah ?

Jawab : sudah, dulu sering diajak ke mushola dan disuruh sekolah TPQ

15. Mulai umur berapa keluarga anda mulai mengajarkan beribadah ?

Jawab : kira-kira sejak umur 5 tahun

Nama : Ara NajwanMaulida

Kelas : 8 D

1. Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim ?

Jawab : melaksanakan shalat, zakat, menyayangi anak yatim, puasa, shadaqah, dan membantu orang yang membutuhkan

2. Apa makna cinta kepada Allah swt menurut anda ?

Jawab : menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah Swt

3. Bagaimana cara anda memilih teman bergaul ?

Jawab : tidak membedakan teman dan tidak mempermasalahkan teman yang nakal

4. Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak ?

Jawab : tergantung orang yang menyikapinya jika sudah ada pendirian tidak akan terbawa arus

5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : setuju karena dengan adanya kegiatan keagamaan menjadikan sosok yang mandiri, selalu menjalankan ibadah, tadarus Al- Qur'an malam kamis

6. Bagaimana cara guru di madrasah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan ?

Jawab : membimbing, menasehati saat bacaan kurang benar, dan selalu mengarahkan

7. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : selalu tepat waktu karena sampai sekolah sekitar pukul 06.30 dan sudah shalat duha di rumah

8. Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : tidak ada kesulitan

9. Bagaimana cara anda untuk menyukai kegiatan keagamaan ?

Jawab : melakukan kegiatan dengan ikhlas

10. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang anda sukai ?

Jawab : semua suka, tapi kalau pas menyanyikan lagu Indonesia Raya kadang nadanya kurang pas dan tinggi-tinggi karena menyanyikannya bersama-sama satu kelas

11. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang tidak anda sukai ?

Jawab : pembacaan sholawatasnawiyah karena nadanya bagus

12. Apa keuntungan anda melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : menjadi lebih rajin membaca Al- Qur'an dan shalat lima waktu

13. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan saat berada di rumah ?

Jawab : rutin tadarus mandiri setiap malam

14. Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah ?

Jawab : sudah

15. Mulai umur berapa keluarga anda mulai mengajarkan beribadah ?

Jawab : play group sudah diajari beribadah

Nama : Malika

Kelas : 9K

1. Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim ?

Jawab : melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa terutama yang wajib, dan melaksanakan ibadah-ibadah yang lain yang diperintahkan Allah Swt.

2. Apa makna cinta kepada Allah swt menurut anda ?

Jawab : beriman kepada Allah serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya

3. Bagaimana cara anda memilih teman bergaul ?

Jawab : memilih teman yang baik akan tetapi jika ada teman yang kurang baik tetap berkomunikasi

4. Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak ?

Jawab : sangat mempengaruhi akhlak karena banyak kejahatan yang timbul dari sosial media

5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : senang, karena meningkatkan kemampuan beribadah dan melancarkan membaca Al- Qur'an

6. Bagaimana cara guru di madrasah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan ?

Jawab : memantau kegiatan keagamaan saat berlangsung setiap hari dan mengingatkan jika ada yang salah ataupun rame sendiri

7. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : selalu tepat waktu karena biasanya sampai sekolah pukul 06.20 WIB

8. Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : tidak merasa sulit, malah senang dengan adanya kegiatan keagamaan

9. Bagaimana cara anda untuk menyukai kegiatan keagamaan ?

Jawab : terbiasa melakukan jadi senang-senang saja

10. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang anda sukai ?

Jawab : semua suka, tapi kalau pas menyanyikan lagu Indonesia Raya kadang nadanya kurang pas dan tinggi-tinggi karena menyanyikannya bersama-sama satu kelas

11. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang tidak anda sukai ?

Jawab : pembacaan sholawat karena nadanya bagus

12. Apa keuntungan anda melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : bisa mengetahui kemampuan diri sendiri, jadi lebih terbiasa membaca Al- Qur'an, terbiasa infaq jum'at

13. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan saat berada di rumah ?

Jawab : sudah, seperti tadarus Al- Qur'an mandiri setelah maghrib dan subuh

14. Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah ?

Jawab : sudah, dulu selalu diajak untuk shalat dan pengajian

15. Mulai umur berapa keluarga anda mulai mengajarkan beribadah ?

Jawab : sejak kecil sudah di ajari

Nama : Kayla Rafa Tazkiya Rahmat

Kelas : 9 I

1. Bagaimana cara anda menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim ?

Jawab : melakukan shalat berjamaah, tadarus, dan melaksanakan ibadah yang lainnya

2. Apa makna cinta kepada Allah swt menurut anda ?

Jawab : meyakini keberadaan Allah dan mempercayai adanya kekuasaan Alah Swt

3. Bagaimana cara anda memilih teman bergaul ?

Jawab : tidak pilih-pilih teman

4. Bagaimana pendapat anda tentang keterkaitan kemajuan zaman dengan akhlak ?

Jawab : sangat berpengaruh karena pergaulannya semakin bebas, banyak geng-geng, dan lebih emosional

5. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : baik karena untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menambah wawasan tentang keagamaan

6. Bagaimana cara guru di madrasah dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan ?

Jawab : menasehati, mengarahkan, dan dibimbing jika mau mulai kegiatan keagamaan ataupun jamaah itu diopyaki untuk segera melakukan

7. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : jarang telat keran sampai sekolah paling lambat pukul 6.45 WIB

8. Apakah ada kesulitan yang anda rasakan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : tidak ada kesulitan karena senang

9. Bagaimana cara anda untuk menyukai kegiatan keagamaan ?

Jawab : tidak telat dan melakukan kegiatan dengan ikhlas kan pahalanya untuk kita

10. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang anda sukai ?

Jawab : khitobah setiap hari sabtu karena menumbuhkan rasa percaya diri dan berani tampil di depan umum

11. Dari banyaknya macam kegiatan keagamaan di sekolah, bagian kegiatan apa yang tidak anda sukai ?

Jawab : tidak ada

12. Apa keuntungan anda melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : menambah kedisiplinan, dan sadar jika semua itu perlu untuk bekal menjalani kehidupan

13. Apakah anda sudah menerapkan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan saat berada di rumah ?

Jawab : sudah walaupun tidak semua seperti shalat duha meskipun libur sekolah, tadarus setelah maghrib dan membaca surah Yasin setiap malam Jum'at

14. Apakah sejak kecil keluarga anda sudah mengajarkan beribadah ?

Jawab : sudah dulu sering disuruh ikut shalat dan dari kecil sudah didaftarkan TPQ untuk belajar mengaji

15. Mulai umur berapa keluarga anda mulai mengajarkan beribadah ?

Jawab : kira-kira sudah dari TK

Lampiran 18

Dokumentasi

Wawancara dengan Guru Pendamping kegiatan keagamaan



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Keagamaan untuk Siswi Berhalangan



Kegiatan Keagamaan Bersama



Pemantauan Guru Pendamping Kegiatan Keagamaan di Kelas



Pengecekan jurnal absen guru pendamping



Lampiran 19

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Semarang 50185

Semarang, 7 Desember 2018

Nomor : B.5421/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2018.
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Aang Kunaepi, MAg.
2. Fihris, MAg.

Di tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Leni Oktavianingsih

NIM : 1503016154

Judul :PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI PROGRAM
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I
KUDUS

Dan menunjuk:

1. Pembimbing I : Aang Kunaepi, MAg.
2. Pembimbing II : Fihris, MAg.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 20

Surat Keterangan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B.4075/Un.10.3/D.3/PP.00.9/06/2019

24 Juni 2019

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Leni Oktavianingsih
NIM : 1503016154

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :
Nama : Leni Oktavianingsih
NIM : 1503016154
Alamat : Wojo Rt 02 Rw 03 Karangsari Kec. Purwodadi Kab. Purworejo
Judul skripsi : **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**

Pembimbing :
1. Aang Kunaepi, M.Ag.
2. Fihris, MA.g.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 25 Juni 2019 sampai dengan tanggal 12 Juli 2019.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. Fatah Syukur, M.Ag
081212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 21

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus
Telepon (0291) 431777 Kudus
Email : mts_negeri_kudus@yahoo.co.id / Web. www.mtsn1kudus.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 458 /Mts.11.19.88/PP.00.5/08/2019

DASAR : Surat Dekan UIN Walisongo Semarang Nomor : B.4075/Un.10.3/D.3/PP.00.9/06/2019 tanggal 24 Juni 2019 hal Mohon Izin Riset.
Bahwa kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus,

MENERANGKAN : Nama : Leni Oktavianingsih
NIM : 1503016154
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Telah melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 1 Kudus mulai tanggal 15 Juli s.d. 13 Agustus 2019, guna penyusunan Skripsi yang berjudul : "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat guna seperlunya.

Kudus, 21 Agustus 2019

Kepala,



M. Taufiq Hidayat

Lampiran 22

Sertifikat Toefl




MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-1300/Un.100/P3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that
LENI OKTAVIANINGSIH
Date of Birth: October 15, 1996
Student Reg. Number: 1503016154
the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 9th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 400



Hamdhan Muhammad Saifullah, M.Ag.
15700321 199603 1 003

Certificate Number : 120190665
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1211/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
LENI OKTAVIANINGSIH :
تاريخ و محل الميلاد : Purworejo, 15 Oktober 1996 :
رقم القيد : 1503016154 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٢ مارس ٢٠١٨
بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.
سمارانج، ٢ أبريل ٢٠١٨
مدير،



محمد سيف الله الحاج
رقم الموظفين : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب وأدنا

رقم الشهادة : 220180638



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Leni Oktavianingsih
2. Tempat & Tgl Lahir : Purworejo, 15 Oktober 1996
3. Alamat Rumah : WojoRt 02 Rw 03 Karangsari Kec.
Purwodadi Kab. Purworejo
4. No. Hp : 082265112185
5. E-mail : lenioktavianingsih@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PambudiUtomo lulus tahun 2003
 - b. SD Negeri Karangsari lulus tahun 2009
 - c. MTs Negeri JantenTemon
Kulon Progo lulus tahun 2011
 - d. MAN 2 Wates Kulon Progo lulus tahun 2014
 - e. UIN Walisongo Semarang 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ponpes Al- KalamiTemon Kulon Progo
 - b. Ponpes Al- Qur'an Wates Kulon Progo
 - c. PPTQ Al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang